

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 1731 / Per - UMP / 2013
TANGGAL : 10 - 9 - 2013

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET LANCAR (KAS DAN
PIUTANG) DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN YANG
WAJAR PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK
INDONESIA (KPRI) DHARMA KARYA
PALEMBANG**

SKRIPSI



OLEH :

Nama : ALDYNO BIFAGA
NIM : 22 2009 185

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2013



**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET LANCAR (KAS DAN
PIUTANG) DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN YANG
WAJAR PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK
INDONESIA (KPRI) DHARMA KARYA
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

Nama : ALDYN0 BIFAGA
NIM : 222009185

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**

2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALDYNO BIFAGA

NIM : 22 2009 185

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Maret 2013

Penulis


(ALDYNO BIFAGA)

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET
LANCAR (KAS DAN PIUTANG) DALAM
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN YANG
WAJAR PADA KOPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHARMA
KARYA PALEMBANG

Nama : Aldyno Bifaga
Nim : 22 2009 185
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan

Diterima dan Disyahkan
Pada Tanggal 27-04-13
Pembimbing



(Hj. Yuhanis Ladewi, SE., Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0226016901/765380

Mengetahui,
Dekan
Ub. Ketua Program Studi Akuntansi



(Rosalina Ghozali, SE., Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

MOTTO :

"Hidup adalah perjuangan meraih impian dan ridho Allah SWT"

(Aldyno Bifaga)

Skripsi ini

kupersembahkan kepada :

- Ayahanda dan Ibunda***
- Adik - Adikku***
- Sahabatku***
- Almamaterku***

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak terlupakan penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya benderang, kepada sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang tetap istiqomah hingga akhir zaman.

Dalam skripsi ini, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi kas dan perlakuan akuntansi piutang dalam penyajian laporan keuangan yang wajar pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku Ayahanda Fauzi Ansyori, Ibunda Susni Hartati (Alm) dan Mama Misnawati, yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberi dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hj. Yuhanis Ladewi, S.E., Ak., M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi ini, dan tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Ibu Rosalina Ghozali, S.E.,Ak.,M.Si & Ibu Welly, S.E.,M.Si Selaku Ketua Program dan Sekretaris Program Studi Akuntansi FE UMP.
4. Seluruh pimpinan, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada pimpinan dan seluruh karyawan/karyawati KPRI Dharma Karya Palembang yang telah membantu penulis menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan milik penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin

Palembang, Maret 2013
Penulis

ALDYNO BIFAGA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	12
B. Landasan Teori	14
1. Perlakuan akuntansi kas.....	14
2. Perlakuan akuntansi piutang	23
3. Laporan Keuangan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat Penelitian	37
C. Operasionalisasi Variabel	37
D. Data yang Diperlukan	39
E. Tehnik Pengumpulan Data	39

	F. Analisis Data dan Tehnik Analisis	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	42
	1. Gambaran Singkat Koperasi Pegawai Republik Indonesi (KPRI) Dharma Karya Palembang.....	42
	2. Perlakuan akuntansi aset lancar (kas dan piutang) pada KPRI Dharma Karya Palembang.....	56
	3. Data laporan keungan KPRI Dharma Karya Palembang.....	59
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
	1. Perlakuan akuntansi kas.....	69
	2. Perlakuan akuntansi piutang.....	77
	3. Penyajian laporan keuangan yang wajar.....	99
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan.....	105
	B.Saran.....	106
	DAFTAR PUSTAKA.....	107
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel.I.1. Data Aset Pada KPRI Dharma	
Karya Palembang.....	5
Tabel.II.1. Penelitian Sebelumnya.....	12
Tabel.II.2. Laporan Rekonsiliasi Bank.....	21
Tabel.II.3. Penyajian Kas Pada Laporan Keuangan.....	22
Tabel.II.4. Skedul Umur Piutang.....	28
Tabel.II.5. Penyajian Piutang Dalam Neraca.....	30
Tabel.III.1. Operasionalisasi Variabel.....	38
Tabel.IV.1. Rekapitulasi Keanggotaan KPRI Dharma Karya	
Palembang.....	50
Tabel.IV.2. Rekapitulasi Penyaluran Kredit Kepada Anggota Tahun	
Buku 2011.....	52
Tabel.IV.3. Laporan Neraca KPRI Dharma Karya Palembang	
Per 31 Desember 2009 dan 2010	60
Tabel.IV.4. Laporan Neraca KPRI Dharma Karya Palembang	
Per 31 Desember 2010 dan 2011.....	63
Tabel.IV.5. Laporan Neraca Laba Rugi KPRI Dharma Karya	
Palembnag Tahun 2009-2011.....	66
Tabel.IV.6. Laporan Rekonsiliasi Bank.....	75

Tabel.IV.7.	Penyajian Kas Dalam Neraca KPRI Dharma Karya Palembang Per 31 Desember 2009.....	76
Tabel.IV.8.	Skedul Umur Piutang KPRI Dharma Karya Palembang Selama Tahun 2009.....	81
Tabel.IV.9.	Skedul Umur Piutang KPRI Dharma Karya Palembang Per 31 Desember 2010.....	82
Tabel.IV.10.	Skedul Umur Piutang KPRI Dharma Karya Palembang Per 31 Desember 2010.....	83
Tabel.IV.11.	Penyajian Piutang Dalam Neraca KPRI Dharma Karya Palembang Per 31 Desember 2009.....	86
Tabel.IV.12.	Catatan Atas Laporan Keuangan KPRI Dharma Karya Palembang Per 31 Desember 2009.....	87
Tabel.IV.13.	Penyajian Piutang Dalam Neraca KPRI Dharma Karya Palembang Per 31 Desember 2010.....	90
Tabel.IV.14.	Catatan Atas Laporan Keuangan KPRI Dharma Karya Palembang Per 31 Desember 2010.....	91
Tabel.IV.15.	Penyajian Piutang Dalam Neraca KPRI Dharma Karya Palembang Per 31 Desember 2011.....	95
Tabel.IV.16.	Catatan Atas Laporan Keuangan KPRI Dharma Karya Palembang Per 31 Desember 2010.....	96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur organisasi KPRI Dharma Karya Palembang	
 Periode 2010-2014.....	45
Gambar IV.2 Grafik perkembangan anggota selama sebelas tahun	
 terakhir.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Selesai Penelitian**
- Lampiran 2 : Jadwal Penelitian/*Time Schedule***
- Lampiran 3 : Sertifikat Membaca dan Menghafal Al Quran (Surat Pendek)**
- Lampiran 4 : Sertifikat Tes TOEFL**
- Lampiran 5 : Kartu Aktivitas Bimbingan**
- Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Skripsi**
- Lampiran 7 : Profil KPRI Dharma Karya Palembang**
- Lampiran 8 : Data Laporan Keuangan KPRI Dharma Karya Palembang.**
- Lampiran 9 : Biodata Penulis**

ABSTRAK

Aldyno Bifaga/222009185/2013/Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Lancar (Kas dan Piutang) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Yang Wajar Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang.

Rumusan masalahnya adalah bagaimana perlakuan akuntansi kas dan piutang dalam penyajian laporan keuangan yang wajar pada KPRI Dharma Karya Palembang ? .Penelitian ini bermanfaat bagi penulis, KPRI Dharma Karya Palembang, dan almamater.

Penelitian ini dilakukan di KPRI Dharma Karya Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel pertama yang digunakan adalah perlakuan akuntansi kas. Variabel yang kedua yaitu perlakuan akuntansi piutang. Variabel yang ketiga yaitu laporan keuangan yang wajar. Datanya adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan daftar wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPRI Dharma Karya Palembang belum melakukan Perlakuan akuntansi kas dan perlakuan akuntansi piutang yang meliputi pengakuan, pengukuran dan pelaporan yang sesuai sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang wajar

Hal yang bisa dilakukan oleh KPRI Dharma Karya Palembang adalah dengan melakukan penjurnalan kas dan piutang, melakukan rekonsiliasi bank, membentuk cadangan kerugian piutang tak tertagih dan pelaporan terhadap kas dan piutang sesuai standar akuntansi berterima umum

Kata Kunci : akuntansi keuangan, perlakuan akuntansi kas dan piutang, laporan keuangan.

ABSTRACT

Aldyno bifaga/22.2009.185/2013/ *The Analysis Of The Accounting Treatment Of Current Assets (Cash And Receivables) On The Financial Statement Presentation At KPRI Dhama Karya Palembang.*

The Problem of this study was how the accounting treatment of current assets (cash and receivables) towards the financial statement presentation at KPRI Dharma Karya Palembang was. The significance of this study was for the writer, KPRI Dharma Karya Palembang and almamater.

This study was conducted at KPRI Dharma Karya Palembang. The study used descriptive research. The first variabel was accounting treatment of cash. The second variabel was accounting treatment of receivables. The third variabel was financial statement. The data used in this study was primary data. Techniques of collecting the data were using interview and documentation. data analysis used in this study was qualitative analisis.

The result showed that KPRI Dharma Karya Palembang had not implemented appropriate accounting treatment of cash and receivables which consisted of recognition, assessment dan reporting.

It was suggested that KPRI Dharma Karya Palembang could arrange the cash and receivable journals, conduct bank reconciliation, arrange the allowance for bad debt and arrange the cash and receivables reports based on the general accounting standar.

Keyword :financial accounting, accounting treatment of cash and receivables, financial statement

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan atau operasional suatu usaha untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang wajar maka diperlukan perlakuan akuntansi, perlakuan akuntansi adalah pengakuan (*recognition*), pengukuran (*measurement*), dan pelaporan (*reporting*) terhadap transaksi-transaksi yang berhubungan akuntansi. Pengakuan (*recognition*) adalah suatu transaksi/kejadian dinyatakan diakui, maka berarti jumlah rupiah transaksi tersebut dicatat kedalam sistem pencatatan sehingga akan mempengaruhi laporan keuangan (Ahmad, 2003: 59). Setelah pengakuan (*recognition*) dalam sistem pencatatan maka selanjutnya dilakukan pengukuran (*measurement*).

Pengukuran (*measurement*) adalah penentuan jumlah rupiah suatu transaksi yang harus dicatat, standar akuntansi memberikan pedoman dasar-dasar pengukuran yang dapat digunakan untuk menentukan berapa jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu pos laporan keuangan (Ahmad, 2003: 58). Setelah pengakuan (*recognition*) dan pengukuran (*measurement*) maka selanjutnya adalah pelaporan (*reporting*).

Pelaporan (*reporting*) adalah pengungkapan bersangkutan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan dan masalah penentuan masuk tidaknya informasi tambahan yang penting kedalam laporan keuangan (Ahmad, 2003: 59). Perlakuan akuntansi

yang meliputi pengakuan (*recognition*), pengukuran (*measurement*) dan pelaporan (*reporting*) ini guna untuk kepentingan penyajian laporan keuangan yang wajar, dan dalam hal untuk melihat bagaimana perlakuan akuntansi pada suatu perusahaan atau entitas maka kita dapat melihat dari neraca dimana di dalam neraca kita dapat melihat aset yang terdiri dari aset lancar dan tidak lancar, kewajiban yang terdiri dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, dan modal.

Aset lancar sangat dibutuhkan dalam hal pembiayaan operasional sehari-hari, dengan pengertian aset lancar (*current assets*) adalah aset yang mempunyai masa manfaatnya tidak lebih dari satu tahun/periode (Yuhanis, 2009: 11). Dikarenakan aset lancar ini sangat dibutuhkan untuk pembiayaan operasional sehari-hari maka perlu diperhatikan perlakuan akuntansi pada suatu perusahaan atau entitas terutama perlakuan akuntansi mengenai aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau entitas.

Dalam hal ini aset lancar dapat digolongkan menjadi kas, piutang, dan lain-lain. Hal inilah yang pada dasarnya perlu diperhatikan atas perlakuan akuntansi dari masing-masing akun kas, piutang dan lain-lain, guna untuk penyajian laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum.

Perlakuan akuntansi kas, pada pengakuan (*recognition*) terhadap kas ketika suatu alat pertukaran (uang) yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat

diambil sewaktu-waktu dan untuk kepentingan perlakuan akuntansi, maka kas dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu: kas kecil (*petty cash/cash on hand*) dan kas di bank (*cash in bank*).

Kas kecil (*petty cash/cash on hand*) menurut Zaki (2008: 86) adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang relatif kecil dan tidak ekonomis jika dibayar dengan cek, sedangkan yang dimaksud kas di bank (*cash in bank*) adalah sejumlah uang yang dimiliki perusahaan yang disimpan di bank dalam bentuk giro/*bilyet* dan kas ini dapat dibayarkan dalam jumlah besar dengan menggunakan cek. Dalam hal penentuan nilai saldo yang diisi dalam kas kecil maka digunakan 2 metode pengisian kas kecil dan dalam hal agar terhindar dari kesalahan jumlah nilai saldo kas yang ada pada bank maka diperlukan rekonsiliasi bank.

Metode yang digunakan dalam pengisian kas kecil dapat dilakukan dengan 2 metode antara lain: sistem *imprest* dimana jumlah kas kecil selalu tetap, dan sistem fluktuasi dimana besarnya dana kas kecil berubah-ubah sesuai dengan pengeluaran dan penerimaan atau penambahan kas kecil. Dalam hal untuk menghindari dari kesalahan penilaian kas yang ada di bank antara catatan perusahaan dengan bank maka diperlukanlah rekonsiliasi bank dengan pengertian rekonsiliasi bank adalah membuat suatu analisa hal-hal yang menimbulkan perbedaan mengenai catatan perusahaan mengenai simpanannya di bank dengan catatan yang disajikan oleh pihak bank.

Perlakuan akuntansi piutang, pada pengakuan (*recognition*) terhadap piutang ketika suatu kejadian atau transaksi tersebut merupakan klaim atas



uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu dan jumlah yang harus diakui adalah harga pertukaran di antara kedua belah pihak. Harga pertukaran adalah jumlah yang terutang dari debitur dan pada umumnya piutang dibagi menjadi piutang dagang yang berasal dari penjualan barang/jasa, piutang wesel klaim atas instrumen kredit yang dikeluarkan dan mensyaratkan adanya bunga, piutang lain-lain berupa piutang bunga, uang muka karyawan dan lain-lain.

Perlakuan akuntansi piutang terhadap pengukuran/penilaian piutang, pada pengukuran/penilaian digunakan dasar pengukuran nilai realisasi dimana piutang dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat diterima/cadangan kerugian piutang.

Perlakuan akuntansi piutang terhadap pelaporan piutang, piutang yang timbul dari penjualan angsuran akan dipisahkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar, tergantung pada jangka waktu angsuran tersebut. Apabila lebih dari satu tahun/periode maka tidak dilaporkan dalam kelompok aset lancar, tetapi masuk dalam kelompok aset lain-lain. Perlakuan akuntansi berupa pengakuan, pengukuran, dan pelaporan dalam kas dan piutang guna untuk penyajian laporan keuangan yang wajar.

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dengan

pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.

Dalam hal perlakuan akuntansi aset lancar sangat diperlukan guna untuk menyajikan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar akuntansi berterima umum. Adapun pada KPRI Dharma Karya Palembang terdapat data aset lancar dan aset tetap KPRI Dharma Karya Palembang sebagai berikut :

Tabel I.1
Aset Pada KPRI Dharma Karya Palembang
Dalam (Rp)

ASET	DESEMBER 2009	DESEMBER 2010	DESEMBER 2011
<u>Aset Lancar</u>			
Kas Induk	4.505.903	6.087.948	15,800,042
Kas UKM Mart	0	0	13,521,285
Kas USP	162.742.557	207.937.644	418,435,777
Kas Beras Kopi	0	0	41,947,385
Bank kesejateraan Jakarta	0	0	532,327,608
Bank BNI Cab.MUSI	0	0	684,929,113
Bank	285.764.822	438,001,296	0
Piutang Konsumsi	2.093.020	4,625,520	9.965.520
Piutang Perabot Rumah Tangga	3,314,100	3,314,100	3,314,100
Piutang Bahan Bangunan	6.736.495	7,286,495	6,346,486
Piutang Textil	258.100	258,100	258,100
Piutang Simpan Pinjam	17,532,291	17,532,291	17,532,291
Piutang Kredit RSS	1,420,000	1,420,000	1,420,000
Persediaan barang cetak	1.571.250	782,500	4,450,000
Piutang Modal USP	7.774.292.850	9,592,516,492	10,399,719,900
Piutang Motor	0	33,736,353	20,328,153

Piutang Kredit Investasi	0	0	66,999,900
Jumlah Aset Lancar	8.265.640.819	10.313.498.739	12.237.295.660
Aset Tetap :			
Tanah kantor	17.500.000	17.500.000	17.500.000
Tanah perumahan	33.864.020	33.864.020	0
Gedung kantor	172.356.450	172.356.450	217.057.950
Akum penyusutan gedung kantor	(68.698.445)	(86.628.877)	(104.599.309)
Peralatan kantor	100.966.775	140.676.775	201.603.775
Akum penyusutan peralatan kantor	(58.503.725)	(84.893.877)	(120.849.141)
Barang sewa	165.100.000	165.100.000	165.100.000
Akum penyusutan barang sewa	(43.575.000)	(62.655.000)	(80.235.000)
Tanah usaha sumur air bor	0	200.000.000	200.000.000
Investasi usaha sumur air bor	0	104.496.000	206.596.000
Akum penyusutan investasi sumur air bor	0	(11.583.200)	(39.703.200)
Investasi UKM Mart	0	0	57.911.000
Akum penyusutan inv UKM Mart	0	0	(1.985.925)
Jumlah Aset Tetap	319.010.075	588.232.193	718.436.150

Sumber : KPRI Dharma Karya, 2012

Berdasarkan data aset pada KPRI Dharma Karya Palembang yang telah disajikan maka dapat dilihat beberapa permasalahan dalam perlakuan akuntansi terhadap akuntansi aset lancar pada KPRI Dharma Karya Palembang yaitu: perlakuan akuntansi kas yang terdiri dari pengakuan (*recognition*), pengukuran (*measurement*) dan pelaporan (*reporting*) dan pada penelitian ini hanya membahas aset lancar karena pada dasarnya aset lancar merupakan aset yang masa manfaatnya tidak lebih dari satu tahun/periode dan dikarenakan aset lancar ini tingkat kelikuidnya lebih tinggi dibanding aset tetap maka perlu

diperhatikan perlakuan akuntansi mengenai aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau entitas, pada aset lancar yang menjadi pembahasan hanya pada bagian kas dan piutang saja dikarenakan pada bagian tersebut mendominasi akun pada aset lancar dari semua jumlah nominal aset lancar pada tahun 2011 sebesar Rp. 12.237.295.660 dan sekitar 86.01 % nya merupakan piutang dan 13,94% nya kas, sisanya 0,05 % nya lain-lain (persediaan), tahun 2010 jumlah aset lancar sebesar Rp.10.347.276.554 dan sekitar 93.36% nya piutang, 6,63%nya kas, sisanya 0,01 % lain-lainnya (persediaan), dan pada tahun 2009 jumlah aset lancar Rp. 8.265.640.819 dan sekitar 94,5 % nya piutang, 5,48% nya kas dan sisanya 0.02% nya lain-lainnya (persediaan).

Pada pengakuan (*recognition*) terhadap kas, dari hasil wawancara dengan pengurus KPRI Dharma Karya Palembang didapatkan informasi bahwa pada pengakuan terhadap kas pada KPRI Dharma Karya Palembang belum sesuai dengan standar akuntansi berterima umum dimana kas pada neraca diakui sebagai kas induk dan kas dari setiap unit usaha dan juga melakukan kesalahan pada pengakuan kas yang dimiliki dalam simpanan dibank untuk kegiatan operasional sehari-hari dimana kas tersebut dicatat sebagai akun bank (Bank Kesejahteraan Jakarta, Bank BNI Cab Musi dan Bank) pada hal akun ini merupakan bagian dari akun kas dan pada KPRI Dharna Karya Palembang pencatatan kas masuk dan kas keluar tidak dilakukan sesuai dengan standar akuntansi berterima umum dimana seharusnya bukti kas masuk dan bukti kas keluar dicatat dalam jurnal umum atau jurnal khusus sehingga dilanjutkan dibuku besar dan seterusnya, tetapi pada kenyataanya bukti kas masuk dan kas

keluar yang ada pada koperasi diakui sebagai jurnal dan langsung dilanjutkan pada buku besar sehingga dalam pencatatan ini untuk menelusuri kesalahan dalam pencatatan dan penilaian kas sangat sulit, seharusnya ada jurnal dari transaksi-transaksi yang berhubungan dengan kas.

Pada pengukuran (*measurement*) terhadap kas, dari hasil wawancara dengan pengurus KPRI Dharma Karya Palembang didapatkan informasi bahwa KPRI Dharma Karya Palembang tidak melakukan rekonsiliasi bank yaitu perbandingan catatan kas dalam bank menurut KPRI Dharma Karya Palembang dengan catatan menurut perbankan guna untuk pengukuran terhadap kas yang berada dibank dalam bentuk simpanan. Pada dasarnya ada beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan catatan menurut suatu perusahaan dengan catatan menurut perbankan antara lain seperti setoran yang dikirimkan ke bank pada akhir bulan tetapi belum diterima oleh bank sampai bulan berikutnya (setoran dalam perjalanan) atau setoran yang diterima oleh bank pada akhir bulan, tetapi dilaporkan sebagai setoran bulan berikutnya dan masih banyak faktor lain yang harus diperhatikan guna untuk pengukuran yang benar terhadap kas karena dampak dari kesalahan pencatatan ini dapat membuat nilai kas pada laporan keuangan dalam hal ini neraca pada akun kas di bank seakan-akan memiliki nilai yang lebih besar atau lebih kecil dari nilai kas yang sebenarnya yang harus dilaporkan yang sesuai standar akuntansi berterima umum.

Pada pelaporan (*reporting*) terhadap kas, dari hasil wawancara dengan pengurus KPRI Dharma Karya Palembang didapatkan informasi bahwa KPRI

Dharma Karya Palembang belum melaporkan secara benar dimana kas belum dilaporkan pada neraca dengan jumlah yang sebenarnya dalam artian jumlah kas yang sudah dilakukan rekonsiliasi bank atau perbandingan antara catatan KPRI Dharma Karya Palembang dan Perbankan.

Perlakuan akuntansi piutang pada KPRI Dharma Karya Palembang, dari hasil wawancara dengan pengurus KPRI Dharma Karya Palembang didapatkan informasi bahwa pengakuan (*recognition*) piutang KPRI Dharma Karya Palembang belum dilakukan sesuai dengan standar akuntansi berterima umum, dimana transaksi-transaksi yang berhubungan dengan piutang belum dicatat dalam jurnal.

Pada pengukuran (*measurement*) terhadap piutang, dari hasil wawancara dengan pengurus KPRI Dharma Karya Palembang didapatkan informasi bahwa pada KPRI Dharma Karya Palembang, penilaian piutang belum dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat diterima, dan pada KPRI Dharma Karya resiko piutang tak tertagih cukup tinggi dimana akun piutang unit simpan pinjam yang sebesar Rp 17.532.291 merupakan piutang terhadap anggota yang belum tebayar sehingga disini KPRI membentuk akun piutang modal unit simpan pinjam dimana akun ini seharusnya sama yaitu akun piutang unit simpan pinjam, dimana piutang modal USP merupakan akun piutang yang dananya dari modal sendiri dan dari pinjaman perbankan yang disalurkan pada anggota KPRI Dharma Karya Palembang, oleh karena itu harus dilakukan penilaian piutang guna untuk penentuan jumlah rupiah yang dicatat dan apabila hal ini

tidak dilakukan akan memberikan dampak pada laporan keuangan pada KPRI Dharma Karya Palembang dalam hal ini akun piutang yang nilainya akan lebih besar dari jumlah yang seharusnya dicatatkan pada akun piutang yang ada pada laporan neraca.

Pada pelaporan (*reporting*) terhadap piutang, dari hasil wawancara dengan pengurus KPRI Dharma Karya Palembang didapatkan informasi bahwa pada KPRI Dharma Karya Palembang, tidak dilakukan sesuai dengan standar akuntansi berterima umum dikarenakan seharusnya piutang yang timbul harus dilaporkan pada jumlah diharapkan dapat diterima yaitu sebesar jumlah tagihan dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih dan dimana ada pelaporan terhadap piutang yang seharusnya tidak disajikan pada aset lancar tapi piutang tersebut disajikan dalam aset lancar dimana piutang tersebut seharusnya merupakan bagian aset lain-lain dimana masa piutang itu lebih dari satu tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Lancar (Kas dan Piutang) Dalam Penyajian Laporan Keuangan yang Wajar Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perlakuan akuntansi kas dan piutang dalam penyajian laporan keuangan yang

wajar pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi kas dan piutang dalam penyajian laporan keuangan yang wajar pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan mengenai koperasi dan juga mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi kas dan piutang terhadap penyajian laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP).

2. Bagi KPRI Dharma Karya Palembang

Untuk menjadi bahan masukan pada KPRI guna untuk mengevaluasi perlakuan akuntansi kas dan piutang terhadap penyajian laporan keuangan yang wajar guna untuk memberikan informasi keuangan koperasi bagi koperasi dan pihak-pihak yang terkait.

3. Bagi Almamater

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang membahas pada bidang yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Dalam hal untuk menyatakan bahwa penelitian ini benar telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka disajikan beberapa penelitian yang hampir sama untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti Judul Penelitian	Perumusan Masalah	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
Cong (2008) "Evaluasi Perlakuan Akuntansi Atas Penjualan dan Piutang Usaha Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT Sejahtera Insan Mas"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perlakuan akuntansi penjualan dan piutang usaha yang dilakukan oleh PT. Sejahtera Insan Mas. 2. Bagaimana metode perlakuan akuntansi penjualan dan piutang usaha pada PT. Sejahtera Insan Mas apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi berterima umum 3. Bagaimana pengaruh metode perlakuan akuntansi penjualan dan piutang usaha terhadap laporan keuangan PT Sejahtera Insan Mas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel nya akuntansi penjualan, piutang usaha neraca, laporan laba-rugi dan laporan keuangan 2. Indikator pencatatan, penilaian dan pelaporan/penyajian akuntansi penjualan dan piutang usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa perlakuan untuk penjualan kredit di PT Sejahtera Insan Mas belum sesuai dengan standar akuntansi berterima umum, karena belum menetapkan syarat kredit yang pasti dan untuk piutang usaha juga belum sesuai dengan standar akuntansi berterima umum karena tidak adanya metode cadangan kerugian untuk piutang usaha
Anang (2010) "Perlakuan akuntansi terhadap Kas Kecil Pada PT Stars Internasional Surabaya"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perlakuan akuntansi di PT Stars Internasional Surabaya ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel nya Perlakuan akuntansi kas kecil 2. dengan indikaor diakui, dicatat, diukur, disajikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa pada PT Stars Internasional Surabaya dalam melakukan perlakuan akuntansi kas kecil menggunakan metode fluktuatif

Sumber: Penulis, 2012

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yang pertama dari Cong Elina (2008), yaitu berbeda di variabel penelitian, pada judul penelitian “Evaluasi Perlakuan Akuntansi Atas Penjualan Dan Piutang Usaha Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT Sejahtera Insan Mas”, dengan menggunakan variabel penelitian yaitu akuntansi penjualan, akuntansi piutang usaha, neraca , laporan laba rugi dan laporan keuangan dan perbedaanya dengan penelitian yang kedua dari Anang Fauzi (2010), yaitu berbeda ditempat penelitian, pada judul penelitian “Perlakuan Akuntansi Terhadap Kas Kecil Pada PT Stars Internasional Surabaya”, dengan tempat penelitian yaitu PT Stars Internasional Surabaya, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah Analisis Perlakuan Akuntansi Kas Dan Piutang Dalam Penyajian Laporan Keuangan Yang Wajar Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang dengan menggunakan tempat penelitian yaitu Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dari Cong Elina (2008) dalam judul “Evaluasi Perlakuan Akuntansi Atas Penjualan Dan Piutang Usaha Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Sejahtera Insan Mas”, adalah sama-sama memiliki variabel akuntansi piutang dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sbelumnya dari, Anang Fauzi (2010) dalam judul “Perlakuan Akuntansi Terhadap Kas Kecil Pada PT Stars Internasional Surabaya ”, adalah sama-sama memiliki pokok bahasan perlakuan akuntansi pada kas.

B. Landasan teori

1. Perlakuan Akuntansi Kas

a. Pengakuan (*Recognition*) Terhadap Kas

Menurut IAI (2012: 188), yang termasuk dalam kas adalah uang meliputi uang logam, uang kertas, cek giro, wesel, dan simpanan uang yang tersedia untuk ditarik kapan saja dari bank dan lembaga keuangan lainnya, sedangkan menurut SAK ETAP (2011: 28) setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya.

Pengakuan (*recognition*) terhadap kas ketika suatu alat pertukaran (uang) yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Menurut IAI (2012: 191) Jurnal umum yang diperlukan berkaitan dengan penggunaan dana kas kecil tersebut adalah sebagai berikut :

1) Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System*)

Pada saat mencatat pembentukan dana kas kecil

Tanggal	Akun dan keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas Kecil		Rp. XXX	
	Kas			Rp.XXX

Pada saat mencatat pengisian kembali kas kecil

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Macam - macam beban		Rp. XXX	
	Kas			Rp.XXX

2) Sistem Fluktuasi (*Fluctuating Fund System*)

Pada saat mencatat pembentukan dana kas kecil

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas Kecil		Rp. XXX	
	Kas			Rp. XXX

Pada saat mencatat pengisian kembali dana kas kecil

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas Kecil		Rp. XXX	
	Kas			Rp. XXX

Pada saat mencatat pengeluaran dana kas kecil

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban Bahan Bakar		Rp. XXX	
	Beban Listrik		Rp. XXX	
	Beban Telpn		Rp. XXX	
	Beban Perlengkapan Kantor		Rp. XXX	
	Beban Rapat Lain-lain		Rp. XXX	
	Kas Kecil			Rp. XXX

Jurnal umum yang diperlukan berkaitan dengan pencatatan transaksi kas pada koperasi berikut :

a) Pada saat anggota Koperasi menyerahkan simpanan pokok

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas		Rp. XXX	
	Simpanan Pokok			Rp. XXX

b) Pada saat koperasi membeli perlengkapan kantor

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Perlengkapan Kantor		Rp. XXX	
	Kas			Rp. XXX



c) Pada saat anggota membayar simpanan wajib

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas		Rp. XXX	
	Simpanan Wajib			Rp. XXX

d) Pada saat koperasi memperoleh kredit usaha dari perbankan

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas		Rp. XXX	
	Utang Bank			Rp. XXX

e) Pada saat anggota menyimpan uang pada Koperasi

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas		Rp. XXX	
	Simpanan Sukarela			Rp. XXX

f) Pada saat koperasi memberikan pinjaman kepada anggota koperasi

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Piutang anggota		Rp. XXX	
	Kas			Rp. XXX

g) Pada saat koperasi membayar gaji karyawan

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Gaji Karyawan		Rp. XXX	
	Kas			Rp. XXX

h) Pada saat koperasi membayar utang kepada perbankan

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Utang bank		Rp. XXX	
	Kas			Rp. XXX

Berdasarkan pengertian pengakuan terhadap kas dan pencatatanya, maka dapat disimpulkan bahwa pengakuan terhadap kas adalah pengakuan terhadap uang yang digunakan sebagai alat pertukaran yang dapat digunakan untuk pembayaran piutang dan juga dapat disimpan dalam bank dapat berupa tabungan, deposito dan lain-lain, sehingga semua transaksi tersebut diakui dan dicatat dalam jurnal.

b. Pengukuran (*Measurement*) Terhadap Kas

Pengukuran (*Measurement*) adalah penentuan jumlah rupiah suatu transaksi yang harus dicatat dan memberikan dasar-dasar pengukuran yang dapat digunakan untuk menentukan berapa jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu pos laporan keuangan (Ahmad, 2003: 58). Dan dalam Pengukuran (*Measurement*) terhadap kas adalah sebagai berikut :

1) Pengukuran (*Measurement*) pada kas kecil (*petty cash*), dilakukan dengan 2 metode pengisian kas kecil yaitu :

a) Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System*) merupakan rekening dana kas kecil selalu menunjukkan saldo tetap, karena terjadi pengeluaran kas, tidak dilakukan pencatatan, hanya bukti-bukti pengeluaran kas dikumpulkan oleh pengelola kas kecil untuk dipertanggungjawabkan guna memperoleh dana penggantian (*reimburse*).

b) Sistem Fluktuasi (*Fluctuating System*) merupakan rekening dana kas kecil yang jumlahnya selalu berfluktuasi sesuai dengan jumlah dana yang dikeluarkan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan (IAI, 2012: 191-193).

Menurut Rudianto (2010: 131-132), metode pengisian kas kecil sebagai berikut:

a) Metode Imprest merupakan metode pengisian dan pengendalian kas kecil dimana jumlah kas kecil selalu tetap dari waktu ke

waktu, karena pengisian kembali kas kecil akan selalu sama dengan jumlah yang dikeluarkan

b) Metode Fluktuasi merupakan pencatatan dan pengendalian kas kecil, dimana jumlah kas kecil akan selalu berubah karena pengisian kembali kas kecil tidak selalu sama dari waktu ke waktu.

2) Pengukuran (*Measurement*) pada kas di bank (*cash in bank*), dilakukan dengan rekonsiliasi bank dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Pengertian Rekonsiliasi Bank

Rekonsiliasi bank adalah membandingkan saldo buku dengan saldo bank dan menjelaskan perbedaan yang terjadi. Secara umum rekonsiliasi berarti membandingkan dan menjelaskan perbedaan yang terjadi terhadap dua angka (saldo) yang berasal dari sumber berbeda (IAI, 2012: 199). Menurut Rudianto (2010: 133), rekonsiliasi bank adalah suatu daftar yang berisi penyebab perbedaan antara saldo kas menurut catatan koperasi dan menurut catatan bank. sedangkan Menurut Zaki (2008: 91) rekonsiliasi bank adalah suatu proses untuk mencari penyebab perbedaan dan mencari saldo yang sama dan benar.

Dari beberapa pengertian rekonsiliasi bank dapat disimpulkan bahwa rekonsiliasi bank merupakan perbandingan pencatatan menurut perusahaan dan perbankan guna untuk

mencari penyebab pencatatan yang berbeda diantara perusahaan dan perbankan.

b) Tahapan-Tahapan Dalam Membuat Rekonsiliasi Bank

Tahap-tahap dalam membuat rekonsiliasi bank sebagai berikut :

- (1) Dimulai dengan dua nilai, nilai sisa yang ada didalam rekening Koran dan nilai sisa didalam akun perusahaan. kedua nilai ini akan berbeda karena adanya perbedaan waktu.
- (2) Tambahkan pada atau kurangkan dari nilai sisa bank hal-hal yang muncul pada buku tetapi belum tampak pada rekening Koran :
 - (a) Tambahkan setoran dalam perjalanan pada nilai sisa bank.
 - (b) Kurangkan cek dalam peredaran dari nilai sisa bank.
- (3) Tambahkan pada atau kurangkan dari nilai sisa buku hal-hal yang tampak pada rekening koran tetapi belum muncul pada buku perusahaan.
 - (a) Tambahkan pada nilai sisa buku, penagihan oleh bank, setiap pendapatan bunga yang diterima dari uang yang ada dibank.
 - (b) Kurangkan dari nilai sisa buku, beban pelayanan, beban pencetakan cek dan beban bank lainnya.

- (4) Menghitung nilai sisa bank yang telah disesuaikan dan nilai sisa buku yang disesuaikan.
- (5) Membuat jurnal, yaitu setiap hal yang tampak pada bagian buku dari rekonsiliasi bank tersebut.
- (6) Memperbaiki semua kesalahan pada buku dan memberitahukan bank mengenai setiap kesalahan yang telah dibuatannya.

c) Teknik Penyusunan Laporan Rekonsiliasi Bank.

Menurut Zaki (2008: 92) Rekonsiliasi saldo bank dapat dibuat dalam 2 macam cara yang berbeda, yaitu: Pertama rekonsiliasi saldo akhir yang bisa dibuat dalam 2 bentuk yaitu, laporan rekonsiliasi saldo bank dan saldo kas untuk menunjukkan saldo yang benar dan laporan rekonsiliasi saldo bank kepada saldo kas. Kedua rekonsiliasi saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir yang bisa dibuat dalam 2 bentuk yaitu, laporan rekonsiliasi saldo bank kepada saldo kas (4 kolom) dan laporan rekonsiliasi saldo bank dan saldo kas untuk menunjukkan saldo yang benar (8 kolom).

d) Format Laporan Rekonsiliasi Bank

Menurut IAI (2012: 195), format laporan rekonsiliasi bank sebagai berikut:

Tabel II.2
Laporan Rekonsiliasi Bank

NAMA PERUSAHAAN REKONSILIASI LAPORAN BANK PADA TANGGAL...			
Saldo menurut catatan Perusahaan	Rp. XXX	Saldo menurut rekening koran	Rp. XXX
Ditambah :		Ditambah :	
Penagihan piutang wesel	Rp. XXX	Setora dalam Perjalanan	Rp. XXX
Pendapatan Bunga	Rp. XXX	Kesalahan Pencatatan	<u>Rp. XXX</u>
Jasa Giro Bank	<u>Rp. XXX</u>		Rp. XXX
	Rp. XXX		
Dikurangi :		Dikurangi :	
Biaya Adm. Bank	Rp. XXX	Cek Masih Beredar	<u>Rp. XXX</u>
Kesalahan Pencatatan	Rp. XXX		Rp. XXX
Cek Kosong	<u>Rp. XXX</u>		
	Rp. XXX		
Saldo perusahaan yang benar	Rp. XXX	Saldo bank yang benar	Rp. XXX

Sumber : IAI (2012: 195)

c. Pelaporan (*Reporting*) Terhadap Kas

Kas disajikan dalam neraca pada kelompok aset lancar, dalam hubungannya dengan rekening perusahaan dibank (dalam bentuk rekening giro), penyajian kas di neraca dapat menggunakan satu rekening kas yang menunjukkan saldo kas yang dimiliki perusahaan baik kas yang disimpan di perusahaan maupun kas yang disimpan di bank atau dengan dua rekening yaitu pertama rekening kas (untuk kas yang disimpan di perusahaan dan rekening bank (untuk kas yang disimpan di bank dalam bentuk simpanan giro (IAI, 2012: 196), adapun penyajian kas pada laporan keuangan sebagai berikut :

Tabel II.3
Penyajian Kas Pada Laporan Keuangan

Koperasi Sriwijaya	
Neraca	
Per	
Asset Lancar	Kewajiban Jk. Pendek
Kas dan Bank Rp. XXX	Utang Usaha Rp. XXX
Inv. Jk Pendek Rp. XXX	Simpanan Sukarela Rp. XXX
Piutang simpan pinjam anggota Rp. XXX	Utang dana bagian SHU <u>Rp. XXX</u>
Piutang jasa simpan pinjam Rp. XXX	Jumlah Utang Lancar Rp. XXX
Perlangkapan kantor Rp. XXX	Kewajiban Jk. Panjang
Akun dibayar dimuka <u>Rp. XXX</u>	Utang Bank <u>Rp. XXX</u>
Jumlah Asset Lancar Rp. XXX	Ekuitas
Investasi Jangka Panjang	Simpanan Pokok Rp. XXX
Penyertaan Pada Koperasi Rp. XXX	Simpanan Wajib Rp. XXX
Asset Tetap	Modal Penyertaan SHU- Belum dibagi <u>Rp. XXX</u>
Tanah Rp. XXX	Jumlah Ekuitas Rp. XXX
Gedung Rp. XXX	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS Rp. XXX
Akum Peny Ged <u>(Rp. XXX)</u>	
Jumlah Asset Tetap Rp. XXX	
JUMLAH ASSET Rp. XXX	

Sumber : IAI (2012: 188)

Berdasarkan uraian pelaporan terhadap kas maka dapat disimpulkan bahwa pelaporan terhadap kas merupakan penyajian kas pada neraca dimana kas pada neraca dilaporkan pada aset lancar yang dikarenakan tingkat kelikuidtanya, dan akun kas dan bank sebarusnya tidak terpisah pada saat pelaporan dikarenakan akun kas dan bank adalah bagian dari akun kas itu sendiri.

2. Perlakuan Akuntansi Piutang

a. Pengakuan (*Recognition*) Terhadap Piutang

Menurut IAI (2012: 214), piutang adalah seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang, itu berarti suatu aktivitas dapat dikelompokkan piutang sebagai piutang jika memenuhi beberapa persyaratan berikut :

- 1) Piutang tersebut timbul akibat transaksi dimasa lalu
- 2) Piutang tersebut jelas jumlah jatuh temponya
- 3) Piutang tersebut diketahui dengan jelas harus ditagih dengan siapa

Sedangkan Menurut Horngren (2007: 436) piutang (*receivables*) adalah klaim moneter terhadap pihak lain. Dari beberapa pengertian piutang dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan penagihan kepada konsumen yang berhutang pada seseorang, perusahaan atau organisasi untuk barang dan jasa yang telah diberikan kepada konsumen.

Perlakuan akuntansi piutang, pada pengakuan (*recognition*) terhadap piutang diakui ketika suatu kejadian atau transaksi tersebut merupakan klaim atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu dan jumlah yang harus diakui adalah harga pertukaran di antara kedua belah pihak, harga pertukaran adalah jumlah yang terutang dari debitur.

Pengakuan atas piutang yang timbul dari penjualan barang secara kredit umumnya diakui bersamaan waktunya pada saat penjualan diakui,

yaitu sewaktu hak milik atas barang beralih ke pihak pembeli. dengan demikian jika terjadi penjualan kredit, maka dibukukan dalam ayat jurnal. Menurut IAI (2012: 181) sebagai berikut :

- 1) Pada saat koperasi meminjamkan uangnya kepada anggota koperasi, maka jurnalnya

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Piutang simpan pinjaman anggota		Rp. XXX	
	Kas			Rp. XXX

- 2) Pada saat koperasi meminjamkan uangnya kepada bukan anggota koperasi, maka jurnalnya

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Piutang simpan pinjaman non anggota		Rp. XXX	
	Kas			Rp. XXX

- 3) Pada saat anggota koperasi mengangsur pinjaman pada koperasi maka jurnalnya

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas		Rp. XXX	
	Piutang simpan pinjaman anggota			Rp. XXX

- 4) Pada saat non anggota koperasi mengangsur pinjaman pada koperasi, maka jurnalnya

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas		Rp. XXX	
	Piutang simpan pinjaman non anggota			Rp. XXX

b. Pengukuran (*Measurement*) Terhadap Piutang

Dasar pengukuran piutang mengatur bahwa piutang dinilai sebesar jumlah yang diharapkan dapat diterima. Jumlah ini belum tentu sama dengan jumlah yang secara formal tercantum sebagai piutang, karena setiap piutang memiliki resiko untuk tidak tertagih (IAI, 2012: 210).

Sedangkan Menurut Zaki (2008: 125) dasar pengukuran piutang mengatur bahwa piutang dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat diterima.

Berdasarkan dari beberapa dasar pengukuran terhadap piutang maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran piutang diukur berdasarkan jumlah piutang yang ada dikurangi dengan kemungkinan piutang tak tertagih. dasar untuk melaporkan piutang dengan jumlah hak

1) Cadangan kerugian piutang

Dalam cadangan kerugian piutang. Ada dua metode yang digunakan dalam menentukan jumlah kerugian piutang, yaitu :

a) Kerugian piutang dihitung atas dasar jumlah penjualan

Kerugian piutang dihitung dengan cara mengalihkan persentase tertentu dengan jumlah penjualan periode tersebut. Persentase kerugian piutang dihitung dari perbandingan piutang yang dihapus dengan jumlah penjualan tahun-tahun lalu kemudian disesuaikan dengan keadaan tahun yang bersangkutan (Zaki, 2008: 127).

b) Kerugian piutang dihitung atas dasar saldo piutang

Perhitungan kerugian piutang atas dasar piutang akhir periode dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

Pertama jumlah cadangan dinaikkan sampai persentase tertentu dari saldo piutang (piutang dikalikan dengan presentase tertentu, hasilnya merupakan saldo rekening cadangan kerugian piutang yang diinginkan),

Kedua cadangan ditambah dengan persentase tertentu dari saldo piutang (hasil kali persentase kerugian piutang dengan saldo piutang merupakan jumlah yang dicatat sebagai kerugian piutang dan dikreditkan ke rekening cadangan kerugian piutang tanpa memperhatikan saldo cadangan kerugian piutang. Ketiga adalah jumlah cadangan dinaikkan sampai suatu jumlah yang dihitung dengan menganalisis umur piutang (Zaki, 2008: 127-129).

2) Metode mencatat piutang tak tertagih

Menurut Aidie (2009) Adapun 2 metode mencatat piutang tak tertagih, yaitu :

a) Metode penghapusan langsung (*direct write-off method*). Tidak ada ayat jurnal yang dibuat sampai suatu akun khusus telah ditetapkan secara pasti sebagai tidak tertagih, kemudian kerugian tersebut dicatat dengan mengkredit piutang dagang /usaha dan mendebet beban piutang tak tertagih.

b) Metode penyisihan (*allowance method*), suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurang tidak langsung terhadap piutang dagang/usaha dalam periode dimana penjualan itu dicatat.

Sedangkan Menurut Homgren (2007: 444) ada beberapa metode pencatatan piutang tak tertagih antara lain sebagai berikut :

- a) Metode penyisihan adalah mencatat beban piutang tak tertagih dalam periode yang sama dengan pendapatan penjualan. perusahaan tidak menunggu untuk melihat pelanggan mana yang tidak mampu membayar. sebaliknya, perusahaan mencatat beban berdasarkan estimasi yang dikembangkan dari pengalaman masa lalu.
- b) Metode persentase penjualan, menghitung beban piutang tak tertagih sebagai persentase dari penjualan kredit bersih. Metode ini juga disebut pendekatan laporan laba-rugi karena berfokus pada jumlah beban.
- c) Metode umur piutang usaha, metode ini juga disebut pendekatan neraca karena berfokus pada piutang usaha, dalam pendekatan umur piutang usaha, kita mengelompokkan setiap akun berdasarkan berapa lama piutang beredar.

Adapun untuk mengetahui saldo penyisihan piutang tak tertagih pada akhir tahun maka diperlukan skedul umur piutang, sebagai berikut :

Tabel II.4
SKEDUL UMUR PIUTANG

Nama langganan	Umur Piutang				
	1-15 Hari	16-30 Hari	31-45 Hari	46-60 Hari	> 61Hari
Toko A					Rp. XXX
Toko B					Rp. XXX
Toko C				Rp. XXX	
Toko D			Rp. XXX		
Toko E		Rp. XXX			
Toko F	Rp. XXX				
Toko G	Rp. XXX				
Jumlah Piutang	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX
Tingkat Risiko	1%	3%	5%	10%	20%
Jumlah Cadangan	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX
				Total Cadangan	Rp. XXX

Sumber : Rudianto (2010: 149)

Dalam skedul umur piutang yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa persentasi (%) dari tingkat risiko untuk menentukan jumlah cadangan kerugian piutang tidak mutlak.

d) Metode penghapusan langsung (*direct write-off method*), metode akuntansi untuk piutang tak tertagih dimana perusahaan menunggu hingga departemen kredit memutuskan bahwa piutang usaha pelanggan merupakan piutang tak tertagih serta mengkreditkan piutang usaha pelanggan.

Menurut Kieso dan Weygant (2002: 390) menyatakan bahwa metode pencatatan tak tertagih yaitu :

a) Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write Of Method*) merupakan metode dimana tidak ada ayat jurnal yang dibuat

sampai suatu akun khusus tetap ditetapkan secara pasti tidak ditagih

b) Metode Penyisihan (*Allowance Method*) merupakan metode dimana suatu estimasi dibuat mengangkat perkiraan piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar.

c. Pelaporan (*Reporting*) Terhadap Piutang

Dalam tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar (jangka pendek) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan dan piutang tidak lancar (jangka panjang) semua piutang lain yang tidak diklasifikasikan sebagai piutang lancar (Kieso, 2001: 386).

Piutang yang timbul dari penjualan kredit harus dilaporkan pada jumlah yang diharapkan dapat diterima yaitu sebesar jumlah tagihan dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih (Zaki, 2008: 125). Namun jumlah kotor piutang harus disajikan atau dilaporkan dengan penyisihan piutang yang diragukan akan tertagih/cadangan kerugian piutang dan piutang yang pembayarannya dilakukan secara angsuran lebih dari 1 tahun/periode maka tidak dilaporkan atau disajikan dalam aset lancar tetapi disajikan/dilaporkan dalam aset lain-lain. Penyajian/pelaporan piutang dalam neraca :

**Tabel II.5
Penyajian Piutang Dalam Neraca**

Koperasi Makmur Sejahtera Neraca Per 1 Mei 20XX			
Asset Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	Rp. XXX	Utang Usaha	Rp. XXX
Piutang Usaha	Rp. XXX	Simpanan Sukarela	Rp. XXX
Perlengkapan Kantor	<u>Rp. XXX</u>	Utang kepada anggota	<u>Rp. XXX</u>
Total Asset Lancar	Rp. XXX	Total Kewajiban Lancar	Rp. XXX
Asset Tetap		Kewajiban Jangka Panjang	
Peralatan Kantor	Rp. XXX	Utang Bank	<u>Rp. XXX</u>
Akum Peny Peralatan Kantor	<u>(Rp. XXX)</u>	Total Kewajiban Jangka Panjang	Rp. XXX
Kendaraan	Rp. XXX	Ekuitas Koperasi	
Akum Peny Kendaraan	Rp. XXX	Simpanan Pokok	Rp. XXX
Bangunan	Rp. XXX	Simpanan Wajib	Rp. XXX
Akum Peny Bangunan	Rp. XXX	SHU- Belum dibagi	<u>Rp. XXX</u>
Tanah	Rp. XXX	Total Ekuitas Koperasi	Rp. XXX
Total Asset Tetap	Rp. XXX	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp. XXX
TOTAL ASSET	Rp. XXX		

Sumber : Rudianto (2005: 155)

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah output dari proses akuntansi (Sofyan, 2011: 205). Menurut Zaki (2008: 17) Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, dari beberapa pengertian laporan keuangan yang telah disajikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah

hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan yang digunakan manajemen dalam mengambil keputusan.

b. Jenis Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2009: 17) Laporan keuangan entitas

meliputi:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas yang juga menunjukkan :
 - (a) Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - (b) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut Zaki (2008: 18) Laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya selama satu periode akuntansi.
- 3) Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.

4) Laporan arus kas, menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

5) Catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan dari beberapa jenis laporan keuangan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya jenis laporan keuangan yang standar dimiliki atau dibuat dalam perusahaan atau organisasi terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (SAK ETAP, 2009: 2).

Secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu koperasi
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi suatu koperasi yang terjadi ketika melakukan aktivitas usaha guna untuk memperoleh SHU.

- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU.
- 4) Untuk memberi informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban.
- 6) Untuk mengungkap sebanyak mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan (Rudianto, 2010: 12).

Berdasarkan dari tujuan laporan keuangan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai perubahan sumber ekonomi, kewajiban, modal dan lain-lain guna untuk kepentingan pihak internal maupun pihak eksternal, dan juga membantu manajemen dalam mengambil keputusan.

d. Laporan Keuangan yang Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas (SAK ETAP, 2009 :14).

e. Karakteristik Laporan Keuangan yang Wajar

Menurut SAK ETAP (2009: 2-5) karakteristik laporan keuangan yang wajar adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.
- 2) Relevan, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna.
- 3) Materialitas, informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- 4) Keandalan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- 5) Substansi mengungguli bentuk merupakan transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
- 6) Pertimbangan sehat, mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi

ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

- 7) Kelengkapan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.
- 8) Dapat dibandingkan pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan
- 9) Tepat waktu agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.
- 10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat, manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.

Berdasarkan dari karakteristik laporan keuangan yang wajar yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan dapat dikatakan wajar jika laporan keuangan tersebut dapat dipahami, bernilai materialitas, lengkap, relevan, dapat dibandingkan, dan lain-lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini jika dilihat dari tingkat eksplansi terdiri dari tiga jenis penelitian, yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel/lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian ini bersifat membandingkan dua variabel atau lebih. Kedua variabel bias jadi tidak berhubungan atau mandiri. Tujuan penelitian ini antara lain untuk bisa menentukan mana yang lebih baik atau mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel atau lebih (Sugiyono, 2004: 11)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel/lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. dalam penelitian ini dengan variabel akuntansi kas dan akuntansi piutang yang diberlakukan dalam perlakuan akuntansi aset lancar pada KPRI

Dharma karya Palembang dalam penyajian laporan keuangan yang wajar guna dan tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) yang ada dikota Palembang, yaitu KPRI Dharma Karya yang beralamat dijalan Mayor Salim Batu Bara RT. 10 RW.03 No. 59 Sekip Jaya Palembang Kec. Kemuning Telpon/Fax :(0711) 360576 - (301267).

C. Operasionalisasi Variabel

Suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel atau kegiatan berikut dapat diakui.

Operasionalisasi Variabel dalam penelitian ini adalah sabagai berikut :

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Deflnisi	Indikator
1	Perlakuan Akuntansi Kas	Akuntansi kas adalah proses pencatatan, pengidentifikasian/pengolongan, pengikhtisara transaksi-transaksi harta yang paling lancar (aset lancar paling liquid) bagi perusahaan dalam rangka penyelesaian laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.	1. Pengakuan kas 2. pengukuran kas 3. Pelaporan kas
2	Perlakuan Akuntansi Piutang	Akuntansi piutang adalah proses pencatatan, pengidentifikasian/pengolongan, pengikhtisara transaksi-transaksi atas klaim uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu bagi perusahaan dalam rangka penyelesaian laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan	1. Pengakuan piutang 2. pengukuran piutang 3. Pelaporan piutang
3	Laporan Keuangan yang Wajar	Laporan keuangan yang wajar adalah penyajian laporan keuangan yang mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria asset, kewajiban, penghasilan dan beban dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar.	1. Dapat Dipahami 2. Relevan 3. Materialitas 4. Keandalan 5. Substansi mengungguli bentuk 6. Pertimbangan Sehat 7. Dapat Dibandingkan 8. Kelengkapan 9. Tepat waktu 10. Keseimbangan antara manfaat dan biaya

Sumber: Penulis, 2012

D. Data yang Diperlukan

Untuk menunjang penelitian yang dilakukan sangat diperlukan data-data yang berhubungan. Menurut Indriantoro Dan Supomo (2002:146) adapun cara memperoleh data sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui perantara

Data yang diperlukan dari penelitian ini adalah data primer yang terdiri dari :

- a. Data laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang tahun 2009- 2011.
- b. Data aset lancar Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2004 : 402 – 425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Interview (Wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi kepada pihak yang berwenang untuk memberikan informasi yang berkaitan.

F. Analisis data dan teknik analisis

Metode analisis data terdiri dari:

1. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2004: 13-14).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menilai perlakuan akuntansi aset lancar (kas dan piutang) dalam penyajian laporan keuangan yang wajar pada KPRI Dharma Karya Palembang.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan memberikan uraian-uraian mengenai pengakuan, pengukuran, dan pelaporan akuntansi aset lancar (kas dan piutang) dan memberikan uraian-uraian mengenai analisis perlakuan akuntansi aset lancar (kas dan piutang) dalam penyajian laporan keuangan yang wajar pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang.

a. Sejarah singkat

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang berdiri pertama kali pada tahun 1972 dengan nama Yayasan Guru Sekolah Dasar Negeri Komplek Sekip dan juga pernah mengalami beberapa kali perubahan nama antara lain pada tahun 1973 juga berubah nama menjadi Koperasi Pegawai Negeri Sekolah Dasar Negeri Komplek Sekip dengan nomor badan hukum: 001818 /BH/XX/1973 tanggal 30 Agustus 1973, pada tahun 1974 juga berubah nama menjadi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Karya Palembang dan terakhir berubah nama menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang dengan nomor badan hukum: 00356/BH/PAD/KWK.6/VI/1996 sampai sekarang.

KPRI Dharma Karya Palembang beralamatkan di jalan Mayor Salim Batu Bara No. 59 RT 10 RW 03 Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Palembang (30126) telepon 0711-360576 atau 0711-373179, dengan luas bangunan kantor pada lantai pertama 108 M² dan lantai kedua dengan laus bangunan yang sama yaitu 108 M² dengan status

kepemilikan bangunan kantor adalah milik sendiri dengan jumlah anggota sebanyak 1.205 (per 31 Desember 2011).

b. Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas

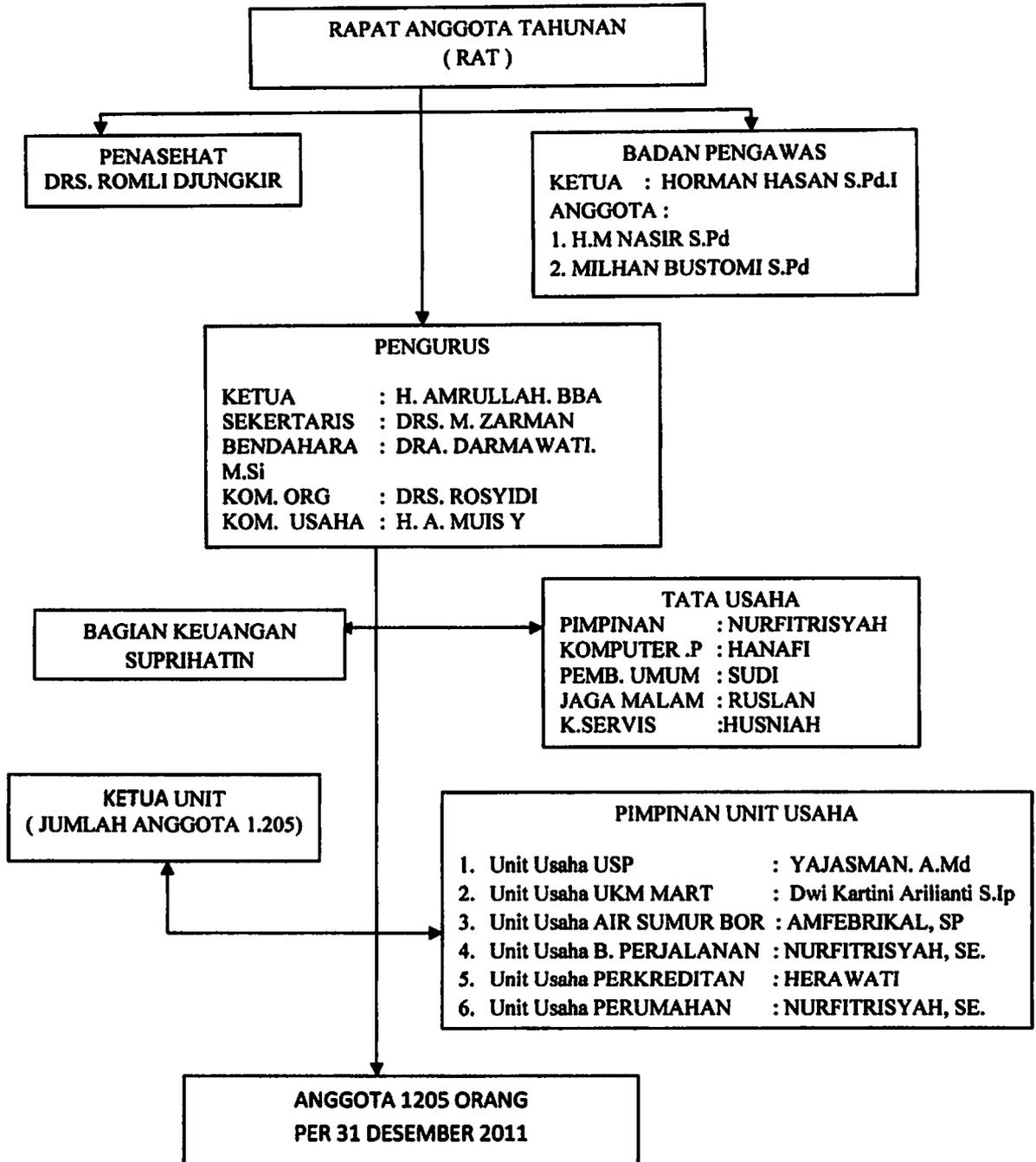
Perusahaan dapat berjalan dengan baik jika setiap kegiatannya dapat dipertanggung jawabkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. hal ini disebabkan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh setiap orang, sehingga masing-masing orang mempunyai untuk dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan tersebut.

Gambaran sistematis tentang hubungan kerjasama dari orang yang terdapat didalamnya dituangkan dalam satu bagan yang disebut struktur organisasi. struktur organisasi merupakan gambaran keseluruhan suatu sistem atau mekanisme kerja perusahaan. pada hakekatnya struktur organisasi ini menggambarkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian yang terkait dengan usaha perusahaan sehingga setiap bagian mempunyai peranan tertentu di lingkungan dalam satu kesatuan yang utuh. dengan adanya pemisahan fungsi-fungsi yang terkait dalam perusahaan

Apabila organisasi dikelola dengan baik akan memungkinkan tercapainya pengawasan atas semua kegiatan –kegiatan yang menyangkut semua fungsi dalam organisasi tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung dari atasan kepada bawahan , jadi struktur organisasi merupakan waddah bagi beberapa orang untuk bekerjasama mencapai tujuan bersama

Bentuk struktur organisasi KPRI Dharma Karya Palembang adalah garis lurus , hal ini terlihat dari adanya garis bawah garis perintah secara langsung kepada karyawannya. hubungan antara atasan dengan bawahan bersifat langsung melalui satu garis wewenang atas memimpin bawahannya bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan atasannya secara langsung dapat dilihat sebagai berikut :

**GAMBAR IV.1
STRUKTUR ORGANISASI KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG
PERIODE 2010-2014**



Sumber: KPRI Dharma Karya, 2012

Adapun pembagian tugas pada KPRI Dharma Karya Palembang sebagai berikut :

Rapat Anggota

Merupakan kekuasaan tertinggi dalam KPRI dharma karya Palembang yang harus dilaksanakan oleh pengurus sesuai dengan ketentuan dasar ada dua jenis rapat anggota :

- 1) **Rapat Anggota Tahunan (RAT)** yaitu rapat anggota yang diwajibkan diselenggarakan oleh pengurus KPRI setiap tahun selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tutup tahun buku.
- 2) **Rapat Anggota Khusus** yaitu rapat anggota yang diadakan untuk tujuan khusus seperti perubahan anggaran dasar, pengesahaan RAPB atau rencana kerja, pengajuan permohonan kredit dan lain-lainnya bila dianggap perlu.

Tugas dan wewenang rapat anggota sebagai berikut :

- 1) **Mengesahkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga atau perubahan**
- 2) **Memilih anggota pengurus dan badan pemerikasa**
- 3) **Menilai dan mengesahkan atau menolak kebijakan pengurus koperasi**
- 4) **Menilai atau mengesahkan atau menolak kebijakan badan pemeriksa**
- 5) **Menilai atau mengesahkan atau menolak rencana perhitungan laba rugi**

- 6) Mengesahkan atau menolak rencana kerja atau rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB)
- 7) Menetapkan tanggung jawab masing-masing anggota pengurus dan badan pemeriksa yang merugikan KPRI Dharma Karya Palembang
- 8) Menuntut melalui kuasa yang ditunjuk untuk menuntut pengurus dan badan pemeriksa yang merugikan KPRI Dharma Karya Palembang
- 9) Menolak atau menerima pemecatan anggota, anggota pengurus dan badan pemeriksa KPRI Dharma Karya Palembang
- 10) Menolak atau menerima anggota baru

Dewan Pengurus

Dewan Pengurus bertugas sebagai berikut :

- 1) Memimpin organisasi atau perusahaan KPRI, melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama KPRI Dharma Karya Palembang dan mewakili dihadapan dan diluar siding pengadilan
- 2) Melakukan semua keputusan-keputusan rapat anggota dan kebijaksanaan yang sudah diterapkan oleh pemerintah dalam bidang organisasi, usaha , keuangan dan lain-lain.
- 3) Menyusun program kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja untuk pelaksanaan yang ditunjuk.
- 4) Memberikan petunjuk-petunjuk dan pembinaan serta pengawasan terhadap anggota tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan organisasi, usaha, keuangan /pemodalannya.

- 5) Mengadakan hubungan dengan konsultan dan kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah dan swasta atau organisasi koperasi dalam rangka mencapai tujuan KPRI Dharma Karya Palembang
- 6) mengadakan pembinaan dan bimbingan serta pengawasan terhadap karyawan/ pelaksana KPRI Dharma Karya Palembang agar dapat bekerja secara berdaya guna dan hasil guna.

Pengurus mempunyai wewenang sebagai berikut :

- 1) Pengurus KPRI berwenang melakukan tindakan dan upaya bagi tercapainya tujuan kopit, sesuai dengan tugas dan kewajibannya serta tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku dalam koperasi maupun peraturan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan koperasi
- 2) Pengurus KPRI berwenang mengambil tindakan-tindakan untuk menjaga kerukunan dikalangan anggota KPRI seluruhnya
- 3) Pengurus KPRI untuk melancarkan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya, berwenang mengangkat pegawai sebagai pelaksana dengan memperhatikan kemampuan KPRI, objektivitas dan ketentuan kepegawaian menurut peraturan khusus kepegawaian KPRI

Badan Pemeriksa

Pemeriksa mempunyai tanggung jawab moril dan bila perlu material apabila lalai dalam melaksanakan tugasnya jika kerugian menimpa KPRI, hal ini terjadi pada saat badan pemeriksa tidak

melakukan pengawasan atau pemeriksaan atau tidak ikut mufakat melakukan tindakan yang mengakibatkan timbulnya kerugian.

Gambaran struktur organisasi kepengurusan KPRI Dharma Karya Palembang periode tahun 2010-2014 merupakan struktur kepengurusan yang disusun dan disyahkan berdasarkan keputusan rapat anggota tahunan (RAT) ke 38 tanggal 2010 yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, komisaris organisasi, komisaris usaha, penasehat dan karyawan KPRI Dharma Karya Palembang sebanyak 13 orang, dan dengan semakin beratnya beban kerja akibat penambahan modal dan penambahan serta pengembangan unit usaha baru, maka untuk periode berikutnya diharapkan sangat perlu penambahan jumlah karyawan.

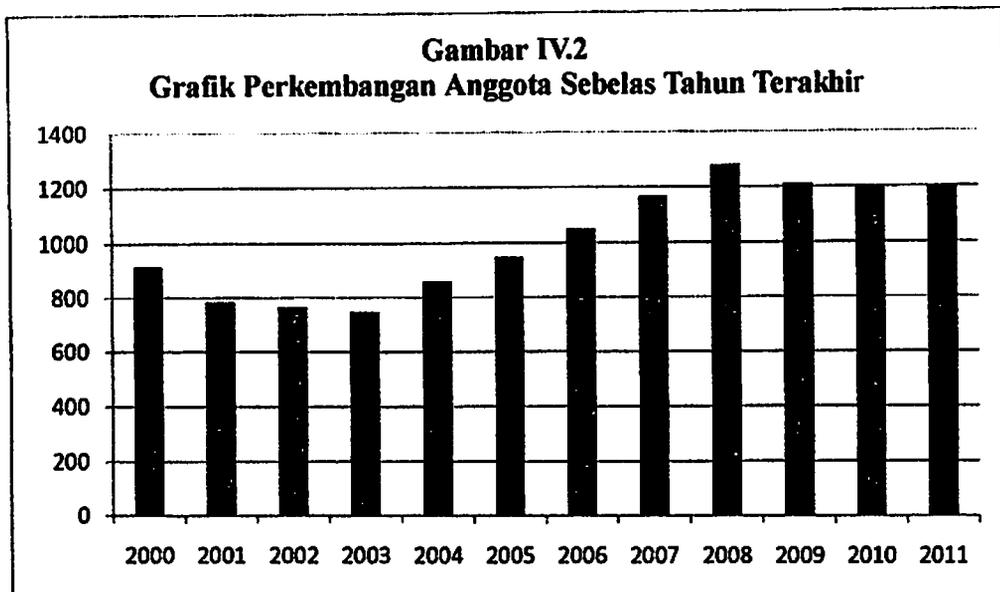
Peningkatan jumlah karyawan/karyawati juga diikuti dengan jumlah anggota koperasi yang cukup banyak dan tersebar di beberapa kecamatan wilayah kerja KPRI Dharma Karya Palembang. pada awal tahun 2011 anggota KPRI Dharma Karya yang tercatat dalam buku daftar anggota sebanyak 1.201 orang, selama tahun 2011 yang masuk menjadi anggota dan akan disyahkan dalam RAT ini menjadi anggota KPRI Dharma Karya sebanyak 52 orang sementara yang dikeluarkan atas permintaan sendiri dan meninggal dunia sebanyak 56 orang, sehingga awal tahun 2012 ini anggota koperasi akan tercatat sebanyak 1.197 orang. adapun data rekapitulasi keanggotaan KPRI Dharma Karya Palembang berdasarkan wilayah kerja sebagai berikut :

Tabel IV.1
Rekapitulasi Keanggotaan KPRI Dharma Karya Palembang

No	Kecamatan Wilayah Kerja	Jumlah Anggota
1	Ilir Barat I	115 orang
2	Ilir Barat II	46 orang
3	Ilir Timur I	100 orang
4	Ilir Timur II	107 orang
5	Seb. Ulu I	36 orang
6	Seb. Ulu II	4 orang
7	Sako Kenten	60 orang
8	Sukarame	170 orang
9	Bukit Kecil	68 orang
10	Gandus	9 orang
11	Kemuning	163 orang
12	Kalidoni	116 orang
13	Kertapati	18 orang
14	Plaju	30 orang
15	Khusus	131 orang
16	SMP, SMA, dan SMK –TK	24 orang
	Jumlah	1.197 orang

Sumber : KPRI Dharma Karya, 2012

Dari data rekapitulasi keanggotaan KPRI Dharma Karya Palembang dapat ditarik kesimpulan bahwa ada sedikit penurunan jumlah anggota dari tahun 2010 sampai 2011 walaupun penurunan tersebut tidak begitu signifikan, adapun untuk melihat perkembangan anggota KPRI Dharma Karya Palembang selama 12 tahun terakhir maka disajikan grafik perkembangan anggota KPRI Dharma Karya Palembang sebagai berikut :



Sumber : KPRI Dharma Karya, 2012

c. Aktivitas / Unit Usaha KPRI Dharma Karya Palembang

KPRI Dharma Karya Palembang mewajibkan anggotanya untuk penyetoran pertama atau simpanan pokok sebesar Rp. 25.000/anggota, simpanan wajib sebesar Rp. 20.000/anggota perbulan dan untuk memperkuat modal sendiri maka tahun 2011 masih akan diteruskan gerakan simpanan wajib Khusus sebesar Rp. 50.000,- peranggota.

KPRI Dharma Karya Palembang memiliki beberapa unit/bidang usaha antara lain sebagai berikut :

1) Unit Simpan Pinjam (USP)

Unit simpan pinjam (USP) masih merupakan unit usaha yang paling banyak memberikan pelayanan terhadap kebutuhan anggota , maka oleh sebab itu untuk memenuhi kebutuhan anggota terhadap pinjaman kredit uang, pada tahun 2011 yang lalu KPRI Dharma Karya

Palembang telah mendapat tambahan modal dalam bentuk pinjaman kredit dari bank kesejahteraan Jakarta sebesar Rp 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah). uang tersebut sudah disalurkan kepada anggota yang membutuhkan. untuk memberikan gambaran terhadap jumlah uang yang disalurkan kepada anggota dalam bentuk pinjaman kredit selama tahun 2011 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Rekapitulasi Penyaluran Kredit Kepada Anggota Tahun Buku 2011

No	Bulan	Jumlah Uang Tersalur	Jumlah Penerima	Keterangan
1	Januari	Rp. 412.000.000,-	25 orang	
2	Febuari	Rp. 367.000.000,-	19 orang	
3	Maret	Rp. 410.000.000,-	19 orang	
4	April	Rp. 558.000.000,-	26 orang	
5	Mei	Rp. 499.000.000,-	26 orang	
6	Juni	Rp.2.019.000.000,-	75 orang	
7	Juli	Rp. 700.000.000,-	19 orang	
8	Agustus	Rp. 569.000.000,-	28 orang	
9	September	Rp. 425.000.000,-	23 orang	
10	Oktober	Rp. 493.000.000,-	21 orang	
11	November	Rp. 523.000.000,-	24 orang	
12	Desember	Rp. 360.000.000,-	16 orang	
	Jumlah	Rp.7.335.500.000,-	321 orang	

Sumber : KPRI Dharma Karya, 2012

2) Tabungan Koperasi (TAKOP)

Gerakan tabungan koperasi dimulai pada tahun 2005 yang lalu dan telah memperlihatkan hasil yang cukup menggembirakan hal ini dapat kita lihat dari perbandingan antara jumlah modal luar dengan modal sendiri. sampai tanggal 31 desember 2011 jumlah Takop telah mencapai angka Rp. 2.359.240.569,-

Usaha lain untuk memperkuat modal sendiri adalah gerakan simpanan wajib khusus modal USP yang telah dimulai sejak tahun 2008 yang lalu, sampai dengan akhir desember 2011 simpanan wajib khusus modal usp telah terkumpul sebanyak Rp. 1.064.700.000,- dana ini telah disalurkan kepada anggota yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman khusus.

3) Biro Perjalanan

Unit usaha jasa kepariwisataan dharma Karya tours & travel dibuka tahun 2006 yang lalu telah aktif melayani permintaan anggota yang ingin melaksanakan kegiatan wisata (tour) ke beberapa daerah meliputi :

- a) Bulan juli tahun 2006 tour Jakarta –bogor-bandung
- b) Bulan juli tahun 2007 tour bali-jogyakarta-jakarta
- c) Akhir desember 2007 sampai dengan awal januari 2008 tour bali-jogyakarta-jakarta
- d) Akhir desember 2008 sampai awal januari 2009 tour bali-jogyakarta-jakarta
- e) Akhir desember 2009 sampai awal januari 2010 tour jawa-bali-Lombok
- f) Bulan juli tahun 2010 tour jawa-bali Lombok
- g) Bulan maret 2011 sebanyak 16 orang anggota koperasi dan keluarga melaksanakan ibadah umroh.

Semua kegiatan tersebut diatas diikuti oleh anggota dan keluarga anggota KPRI Dharma Karya Palembang sedangkan untuk usaha penjualan tiket dan pengurusan dokumen perjalanan belum dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan, karena terkendala oleh terbatasnya SDM yang dimiliki.

Untuk melayani permintaan anggota tour ke mancanegara, maka pada bulan November 2008 yang lalu telah terjalin kesepakatan kerja sama antara biro perjalanan KPRI Dharma Karya tour & travel dengan salah satu travel biro di kuala lumpur malaysia

4) UKM Mart

Seiring dengan semakin berkembangnya usaha bisnis ritel modern yang sudah menembus sampai kepemukiman-pemukiman penduduk, maka tidak ada pilihan lain bagi koperasi yang mempunyai usaha waserda, maka pada tahun 2011 bulan November yang lalu waserda dimoderenisasi menjadi UKM Mart KPRI Dharma Karya Palembang.

Dari kegiatan usaha ini juga didukung dengan sumber dana dari pihak luar atau dalam koperasi guna untuk kegiatan adapun sumber dananya yaitu : modal usaha sendiri sebesar Rp 6.819.567.861,- (enam milyar delapan ratus Sembilan belas juta lima ratus enam puluh tujuh ribu delapan ratus enam puluh satu ribu), modal luar usaha sebesar Rp. 6.594.398.857,- (enam milyar lima ratus sembilan puluh delapan ribu delapan ratus lima puluh tujuh rupiah) dan terakhir sumber dana dari



SHU tahun buku 2011 sebesar Rp. 430.374.806,- (empat ratus tiga puluh juta tiga ratus tujuh puluh empat ribu delapan ratus enam rupiah) Dalam mengelola dan menjalankan suatu unit usaha diharuskan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), baik pengurus, badan pengawas, karyawan maupun anggota maka sepanjang tahun 2010 -2011 yang lalu telah dilakukan beberapa upaya antara lain, rapat pengurus harian, rapat pengurus dan Bp, rapat pengurus, Bp, dan karyawan, rapat pengurus dengan ketua-ketua unit, rapat pembinaan anggota di kecamatan-kecamatan dalam kota Palembang sebanyak 3 kali yaitu di Kecamatan Kalidoni, Kecamatan Sako dan Kecamatan Kemuning, mengikuti pertemuan pengembangan usaha *coop mart* tingkat nasional di Lombok (NTB), mengikuti seminar perpajakan, melaksanakan halalbihalal diisi dengan ceramah agama, mengikuti bimbingan teknis pengembangan warserda menjadi retail modern, mengikuti sosialisasi standar kompetensi karyawan mini market, dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pengurus, Bp, karyawan maupun anggota maka selama tahun 2010-2011 telah dilakukan pembelian koran harian Sumatera ekspres dan majalah warta koperasi (Wartakop) secara berlangganan.

KPRI Dharma Karya Palembang selama telah berdiri juga telah mendapatkan beberapa prestasi yang telah diraih antara lain, tahun 1976 peringkat ke III tingkat nasional sebagai koperasi pegawai negeri (KPN)

terbaik, tahun 1980 peringkat ke II tingkat provinsi sumsel KPRI terbaik, tahun 2007 peringkat I tingkat kota Palembang sebagai koperasi terbaik dan tahun 2011 predikat koperasi sehat.

2. Perlakuan akuntansi aset lancar (kas dan piutang) pada KPRI Dharma Karya Palembang

a. Perlakuan Akuntansi Kas

1) Pengakuan (*Recognition*) Terhadap Kas

Pada pengakuan (*recognition*) terhadap kas, KPRI Dharma Karya Palembang melakukan pencatatan yang belum sesuai dengan standar akuntansi berterima umum pada pengakuan terhadap kas pada KPRI Dharma Karya Palembang belum sesuai dengan standar akuntansi berterima umum.

Dalam hal ini kas pada neraca diakui sebagai kas induk dan kas dari setiap unit usaha dan juga melakukan kesalahan pada pengakuan kas yang dimiliki dalam simpanan dibank untuk kegiatan operasional sehari-hari dimana kas tersebut dicatat sebagai akun bank (Bank Kesejahteraan Jakarta, Bank BNI Cab Musi dan Bank) pada hal akun ini merupakan bagian dari akun kas dan belum melakukan pencatatan jurnal terhadap transaksi yang terjadi pada KPRI Dharma Karya Palembang hanya sebatas pencatatan kas masuk dan keluar saja.

2) Pengukuran (*Measurement*) Terhadap Kas

Pada pengukuran (*measurement*) terhadap kas pada KPRI Dharma Karya Palembang belum dilakukan dengan tepat, dimana KPRI

Dharma Karya Palembang tidak melakukan pengukuran terhadap kas dengan jumlah yang sebenarnya yang harus dilaporkan pada akun kas, seharusnya KPRI Dharma Karya Palembang melakukan rekonsiliasi bank yaitu perbandingan catatan kas dalam bank menurut KPRI Dharma Karya Palembang dengan catatan menurut perbankan guna untuk pengukuran terhadap kas yang berada dibank dalam bentuk simpanan.

3) Pelaporan (*Reporting*) Terhadap Kas

Pada pelaporan (*reporting*) terhadap kas pada neraca KPRI Dharma Karya Palembang, belum melaporkan secara benar dimana kas belum dilaporkan pada neraca dengan jumlah yang sebenarnya dalam artian jumlah kas yang sudah dilakukan rekonsiliasi bank atau perbandingan antara catatan KPRI Dharma Karya Palembang dan Perbankan.

b. Perlakuan akuntansi piutang

1) Pengakuan (*Recognition*) Terhadap Piutang

Pengakuan (*recognition*) piutang KPRI Dharma Karya Palembang belum dilakukan sesuai dengan standar akuntansi berterima umum, dimana terdapat beberapa akun piutang yang ditampilkan satu persatu yang seharusnya dapat dijadikan satu akun piutang saja dikarenakan dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya.

Dalam hal ini KPRI Dharma Karya Palembang belum melakukan pencatatan jurnal terhadap transaksi-transaksi yang berhubungan dengan piutang pada KPRI Dharma Karya Palembang.

2) Pengukuran (*Measurement*) Terhadap Piutang

Pada pengukuran (*measurement*) terhadap piutang pada KPRI Dharma Karya Palembang, penilaian piutang belum dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat diterima, dan pada KPRI Dharma Karya resiko piutang tak tertagih cukup tinggi dimana akun piutang unit simpan pinjam yang sebesar Rp 17.532.291 merupakan piutang terhadap anggota yang belum tebayar sehingga disini KPRI membentuk akun piutang modal unit simpan pinjam dimana akun ini seharusnya sama yaitu akun piutang unit simpan pinjam, dimana piutang modal USP merupakan akun piutang yang dananya dari modal sendiri dan dari pinjaman perbankan yang disalurkan pada anggota KPRI Dharma Karya Palembang. Oleh karena itu harus dilakukan penilaian piutang guna untuk penentuan jumlah rupiah yang dicatat dan apabila hal ini tidak dilakukan akan memberikan dampak pada laporan keuangan pada KPRI Dharma Karya Palembang dalam hal ini akun piutang yang nilainya akan lebih besar dari jumlah yang seharusnya dicatatkan pada akun piutang yang ada pada laporan neraca.

3) Pelaporan (*Reporting*) Terhadap Piutang

Pada pelaporan (*reporting*) terhadap piutang pada KPRI Dharma Karya Palembang, tidak dilakukan sesuai dengan standar akuntansi berterima umum dikarenakan seharusnya piutang yang timbul harus dilaporkan pada jumlah diharapkan dapat diterima yaitu sebesar jumlah tagihan dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih dan dimana ada pelaporan terhadap piutang yang seharusnya tidak disajikan pada aset lancar tapi piutang tersebut disajikan dalam aktiva lancar dimana piutang tersebut seharusnya merupakan bagian aktiva lain-lain dimana masa piutang itu lebih dari satu tahun.

3. Data laporan keuangan KPRI Dharma Karya Palembang.

Adapun data laporan keuangan KPRI Dharma Karya Palembang secara rinci meliputi laporan neraca saldo dan laporan laba rugi selama 3 periode dari tahun 2009 sampai 2011 sebagai berikut :

TABEL IV.3
NERACA
KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG
PER 31 DESEMBER 2009 – 2010

ASET			PASIVA		
	TAHUN 2009	TAHUN 2010		TAHUN 2009	TAHUN 2010
ASET Lancar			Kewajiban Lancar		
Kas Induk	4.505.930	6.087.948	Simpanan Manasuka	559.785.240	774.394.882
Kas UKM Mart	0	0	Simpanan Istimewa Anggota	26.185.094	11.731.438
Kas USP	162.742.557	207.937.644	Simpanan perumahan	4.554.000	4.554.000
Kas Beras Kopi		0	Tabungan koperasi	1.221.633.221	1.532.189.227
Bank kesejahteraan Jakarta	0	0	Jasa Tabungan Koperasi	0	0
Bank BNI Cab.MUSI	0	0	Jumlah Kewajiban Lancar	1.812.157.555	2.313.869.547
Bank	285.764.822	438.001.296			
Piutang Konsumsi	2.093.020	4.625.520			
Piutang Perabot Rumah Tangga	3.314.100	3.314.100			
Piutang Bahan Bangunan	6.736.495	7.286.495			
Piutang Rumah Tumbuh	537.000	0			
Piutang Tak Lancar	4.308.529	0			
Piutang Kredit RSS	1.420.000	0			
Piutang lain-lain	563.875	0			
Piutang Textil	258.100	258.100	Kewajiban Jangka Panjang		
Piutang Simpan Pinjam	17.532.291	17.532.291	Hutang Pd PT Bank Kesejahteraan Ekonomi Jkt	4.868.242.143	6.266.387.814

Piutang Kredit RSS	1.420.000	1,420,000	Hutang Pd PT BNI 46 Cab Musi Sudirman Plg	0	0
Persediaan barang cetak	1.571.250	782,500	Hutang SHU Pada Anggota	2.375.357	2.375.357
Piutang Modal USP	7.774.292.850	9,592,516,492	Sewa gedung diterima dimuka	8.257.949	0
Piutang Motor	0	33,736,353	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	4.878.875.449	6.268.763.171
Piutang Kredit Investasi	0	0			
Jumlah Aset Lancar	8.265.640.819	10.313.498.739			
Aset Tetap					
Tanah kantor	17.500.000	17.500.000			
Tanah perumahan	33.864.020	33.864.020	Modal		
Gedung kantor	172.356.450	172.356.450	Dana Pengurus	76.863	28.526.487
Akum penyusutan gedung kantor	(68.698.445)	(86.628.877)	Dana Karyawan	556.940	14.681.748
Peralatan kantor	100.966.775	140.676.775	Dana Pembangunan Daerah Kerja	46.555.709	60.643.113
Akum penyusutan peralatan kantor	(58.503.725)	(84.893.877)	Dana Pendidikan	44.709.422	58.796.826
Barang sewa	165.100.000	165.100.000	Dana Sosial	44.592.147	49.697.551
Akum penyusutan barang sewa	(43.575.000)	(62.655.000)	Dana Penghapusan Piutang Anggota	14.729.370	23.711.370
Tanah usaha sumur air bor	0	200.000.000	Dana Khusus	30.119.500	28.544.500
Investasi usaha sumur air bor	0	104.496.000	Simpanan Wajib Khusus USP	469.900.000	747.650.000
Akum penyusutan investasi sumur air bor	0	(11.583.200)	Simpanan Pokok	28.361.000	28.081.000
Investasi UKM Mart	0	0	Simpanan Wajib	933.945.585	1.060.680.842

Akum penyusutan inv UKM Mart	0	0	Cadangan Modal	264.010.575	334.447.593
Jumlah Aset Tetap	319.010.075	588.232.193	Modal Donasi	5.433.500	5.433.500
			Sisa Hasil Usaha Tahun 2009 dan 2010	398.843.188	419.792.499
Investasi			Jumlah Modal	2.281.833.809	2.860.687.029
Simpanan pada PKP-RI Sumsel	14.749.865	15.084.539			
SKBP pd Bank Kesejahteraan Ekonomi Jkt	250.850.000	295.850.000			
UKM Mart/ Waserda	82.720.966	123.600.076			
Modal Usaha Beras Dan Kopi	31.764.200	107.054.200			
Jumlah Investasi	380.085.031	541.588.815			
Aset Lain-Lain					
Bunga PKP-RI SS ditangguhkan	8.130.888	0			
Jumlah Aset Lain-Lain	8.130.888	0			
TOTAL ASET	8.972.866.813	11.443.319.747	TOTAL PASIVA	8.972.866.813	11.443.319.747

TABEL IV.4
NERACA
KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG
PER 31 DESEMBER 2010 - 2011

ASET			PASIVA		
	TAHUN 2010	TAHUN 2011		TAHUN 2010	TAHUN 2011
Aset Lancar			Kewajiban Lancar		
Kas Induk	6.087.948	15,800,042	Simpanan Manasuka	774.394.882	879.099.270
Kas UKM Mart	0	13,521,285	Simpanan Istimewa Anggota	11.731.438	0
Kas USP	207.937.644	418,435,777	Simpanan perumahan	4.554.000	4.554.000
Kas Beras Kopi	0	41,947,385	Tabungan koperasi	1.532.189.227	2.359.240.569
Bank kesejahteraan Jakarta	0	532,327,608	Jasa Tabungan Koperasi	0	128.393.256
Bank BNI Cab.MUSI	0	684,929,113	Jumlah Kewajiban Lancar	2.313.869.547	3.371.287.095
Bank	438,001,296	0			
Piutang Konsumsi	4,625,520	9,965,520			
Piutang Perabot Rumah Tangga	3,314,100	3,314,100			
Piutang Bahan Bangunan	7,286,495	6,346,486			
Piutang Textil	258,100	258,100	Kewajiban Jangka Panjang		
Piutang Simpan Pinjam	17,532,291	17,532,291	Hutang Pd PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi Jkt	6.266.387.814	6.594.398.857
Piutang Kredit RSS	1,420,000	1,420,000	Hutang Pd PT BNI 46 Cab Musi Sudirman Plg	0	0
Persediaan barang cetak	782,500	4,450,000	Hutang SHU Pada Anggota	2.375.357	2.518.629
Piutang Modal USP	9,592,516,492	10,399,719,900			

			Sewa gedung diterima dimuka	0	0
Piutang Motor	33,736,353	20,328,153	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	6.268.763.171	6.596.917.486
Piutang Kredit Investasi	0	66,999,900			
Jumlah Aset Lancar	10.313.498.739	12.237.295.660			
Aset Tetap					
Tanah kantor	17.500.000	17.500.000			
Tanah perumahan	33.864.020	0	Modal		
Gedung kantor	172.356.450	217.057.950	Dana Pengurus	28.526.487	362.793
Akum penyusutan gedung kantor	(86.628.877)	(104.599.309)	Dana Karyawan	14.681.748	950.004
Peralatan kantor	140.676.775	201.603.775	Dana Pembangunan Daerah Kerja	60.643.113	75.411.369
Akum penyusutan peralatan kantor	(84.893.877)	(120.849.141)	Dana Pendidikan	58.796.826	73.565.082
Barang sewa	165.100.000	165.100.000	Dana Sosial	49.697.551	63.215.807
Akum penyusutan barang sewa	(62.655.000)	(80.235.000)	Dana Penghapusan Piutang Anggota	23.711.370	23.711.370
Tanah usaha sumur air bor	200.000.000	200.000.000	Dana Khusus	28.544.500	22.084.500
Investasi usaha sumur air bor	104.496.000	206.596.000	Simpan Wajib Khusus USP	747.650.000	1.064.700.000
Akum penyusutan investasi sumur air bor	(11.583.200)	(39.703.200)	Simpanan Pokok	28.081.000	27.981.000
Investasi UKM Mart	0	57.911.000	Simpanan Wajib	1.060.680.842	1.198.683.032
Akum penyusutan inv UKM Mart	0	(1.985.925)	Cadangan Modal	334.447.593	408.288.874
Jumlah Aset Tetap	588.232.193	718.436.150	Modal Donasi	5.433.500	56.433.500

			Sisa Hasil Usaha Tahun 2010 dan 2011	419.792.499	430.374.806
Investasi			Jumlah Modal	2.860.687.029	3.445.762.137
Simpanan pada PKP-RI Sumsel	15.084.539	15.416.870			
SKBP pd Bank Kesejahteraan Ekonomi Jkt	295.850.000	295.850.000			
UKM Mart/ Waserda	123.600.076	122.142.653			
Modal Usaha Beras Dan Kopi	107.054.200	24.825.385			
Jumlah Investasi	541.588.815	458.234.908			
TOTAL ASET	11.443.319.747	13.413.966.718	TOTAL PASIVA	11.443.319.747	13.413.966.718

Bedasarkan penyajian laporan neraca pada KPRI Dharma Karya Palembang, maka dapat kita Lihat bahwa pada akun-akun yang ada Pada KPRI sering mengalami perubahan yang mana jika pengguna laporan keuangan seperti pihak internal atau eksternal untuk membandingkan 2 atau lebih laporan keuangan maka pgunan akan bingung dalam memahami laporan keuangan tersebut.

TABEL IV.5
LAPORAN LABA RUGI
KPRI DHARMA KARYA PALEMBNAG
TAHUN 2009-2011
DALAM (Rp)

	TAHUN 2009	TAHUN 2010	TAHUN 2011
PENDAPATAN :			
Pendapatan Penyaluran Barang Sembako/Konsumsi	39.779.505	43.039.321	0
Pendapatan Penyaluran waserda/ ukm mart	0	0	44.471.367
Pendapatan Penyaluran Beras/Kopi	0	10.289.000	6.772.935
Pendapatan Unit Simpan Pinjam	2.230.132.131	2.570.023.156	2.605.436.120
Pendapatan Fee/Selisi Jasa Bank BNI Plg	11.473.633	0	
Pendapatan Sewa Gedung Kantor	8.257.948	8.257.948	0
Pendapatan Lain-Lain	7.145.000	19.449.907	29.788.313
Pendapatan Penjualan Motor	19.942.569	6.124.000	8.107.900
Pendapatan Selisih Bunga Bank Mega	23.054.060	0	0
Pendapatan jasa piutang investasi			11.375.000
Pendapatan Fee Motor	0	105.000	0
Pendapatan Biro Perjalanan	4.000.000	7.000.000	0
Pendapatan Bunga Atas Tabungan Pada Bank	17.141.581	11.222.175	32.135.409
Pendapatan Sisa Barang Cetak	1.571.250	782.500	4.450.000
Jumlah Pendapatan	2.362.497.677	2.676.293.008	2.743.673.024

PENGELUARAN/ BEBAN USAHA			
Biaya Pendidikan dan Pelatihan	10.718.000	21.191.000	54.020.700
Biaya Audit dan Pembinaan	142.000	200.000	350.000
Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan	16.765.500	43.177.450	33.503.000
Biaya Bank	32.950.000	3.922.800	27.792.005
Biaya Pajak PBB dan Pajak Badan	5.271.000	9.932.000	20.917.078
Biaya Konsumsi Tamu, Pengurus BP dan Karyawan	6.899.500	5.857.000	4.173.000
Biaya Tagihan Rekening Telpon	4.065.000	4.909.000	3.899.000
Biaya Tagihan Rekening PDAM	1.547.300	2.371.300	737.450
Biaya Tagihan Rekening PLN	2.552.000	5.606.000	9.973.000
Biaya Pembuatan Program Computer	0	15.000.000	0
Biaya Surat-Surat dan Umum	41.000	10.000	80.000
Honor Pengurus dan Badan Pengawas	63.000.000	70.250.000	82.250.000
Gaji karyawan	79.850.000	85.600.000	108.600.000
Beban bunga pinjaman PT BKE Jakarta	988.206.080	0	0
Beban bunga simpanan istimewa	3.744.476	3.045.256	220.000
Penyusutan gedung	17.235.645	17.235.645	17.930.432
Biaya pembuatan papan nama KPRI Dharma Karya Palembang	800.000	0	0
Beban penyusutan inventaris kantor	33.111.270	26.390.250	35.955.166
Pembelian inventaris kantor dan biro perjalanan	5.431.500	0	0
Beban bunga PKP-RI SS ditangguhkan	8.130.888	8.130.888	0
Baiaya pembelian paket lebar 1430H/1429H, 1430/1431 dan 1432H/1431H	119.428.000	140.000.000	178.254.000
Biaya survey biro perjalanan	11.500.000	0	20.251.000
Biaya pra RAT tahun buku 2012	0	0	7.750.000
Biaya tagihan transport pengurus	8.480.600	7.771.500	25.912.000
Biaya beli alat tulis kantor ATK	7.324.000	7.647.500	17.408.800
Biaya fotocopy, cetak dan jilid	7.666.475	12.016.400	10.229.600

Biaya rapat pengurus, Bp, karyawan dan tamu	7.601.500	5.403.000	8.792.500
Biaya RAT ke 37,38 dan 39 tahun 2009/2008	24.963.000	31.559.900	37.335.000
Biaya mengurus sapi untuk lebaran 1432 H	0	0	1.790.000
Biaya penyusutan inventaris UKM Mart	0	0	1.985.925
Biaya lain-lain	16.356.750	34.089.500	40.484.639
Biaya peserta jamsostek karyawan	6.243.364	6.311.200	6.837.000
Biaya pakaian dinas karyawan	0	3.000.000	4.800.000
Beban jasa TAKOP	301.002.884	0	0
Biaya USP dan beban jasa pinjaman bank	115.341.427	1.638.369.720	1.472.996.923
Beban bunga hutang PT. BNI 46 Surdirman IP	47.920.830	0	0
Biaya keamanan jaga malam	0	3.000.000	3.150.000
Biaya transport ketua unit	2.064.500	4.540.000	20.251.000
Biaya angkot ke pangkalan benteng	7.300.000	3.400.000	1.200.000
Biaya hala bihalal	0	5.900.000	7.500.000
Biaya beban penyusutan barang sewa	0	19.080.000	17.580.000
Biaya beban penyusutan inventaris air bor	0	11.583.200	28.120.000
Jumlah Pengeluaran/ Beban Usaha	1.963.654.489	2.256.500.509	2.313.298.218
SISA HASIL USAHA (SHU)			
Sisa Hasil Usaha SHU 2009	398.843.188		
Sisa Hasil Usaha SHU 2010		419.792.499	
Sisa Hasil Usaha SHU 2011			430.374.806

Sumber : KPRI Dharma Karya, 2012

Bedasarkan Penyajian laporan laba rugi KPRI Dharma Karya Palembang pada tahun 2009 sampai tahun 2011 yang telah disajikan, maka dapat dilihat peningkatan jumlah sisa hasil usaha (SHU) yang bertambah dari tahun ke tahun, dan pada KPRI Dharma Karya dalam menghitung hasil dari SHU tidak menambahkan jumlah nilai partisipasi anggota dan penjualan yang akan dikurangi dengan total beban pokok dan harga pokok penjualan.

B. Pembahasan Penelitian

1. Perlakuan Akuntansi Kas

a. Pengakuan (*Recognition*) Terhadap Kas

Pada pengakuan terhadap kas pada KPRI Dharma Karya Palembang belum sesuai dengan standar akuntansi berterima umum dimana kas pada neraca diakui sebagai kas induk dan kas dari setiap unit usaha dan juga melakukan kesalahan pada pengakuan kas yang dimiliki dalam simpanan dibank untuk kegiatan operasional sehari-hari dimana kas tersebut dicatat sebagai akun bank (Bank kesejahteraan Jakarta, bank bni cab musi dan bank) pada hal akun ini merupakan bagian dari akun kas, akibat dari kesalahan pengakuan ini akan mempengaruhi pengguna informasi keuangan untuk mendapatkan informasi yang lebih baik.

Dalam hal ini dapat kita lihat dari pengertian kas tersebut adalah pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu, kas terdiri dari uang kertas, uang logam, cek yang belum disetorkan, simpanan dalam bentuk giro atau *bilyet*, *traveller's checks*, *cahsier's checks*, bank draft dan money order (Zaki, 2008:84), dapat ditarik kesimpulan bahwa akun bank yang ada merupakan bagian dari akun kas dan seharusnya diakui sebagai akun kas, sebagaimana dari pengertian kas tersebut dan sistem pencatatan kas masuk dan kas keluar seharusnya dicatat dalam jurnal dan kemudian

dilanjutkan ke buku besar sehingga menghasilkan laporan keuangan wajar, tetapi pada kenyataannya KPRI Dharma Karya Palembang mengakui bukti kas masuk dan bukti kas keluar sebagai jurnal dari pada kas dan kemudian dilanjutkan dicatat di buku besar dan sehingga terakhir menghasilkan laporan keuangan.

Hasil analisis penulis maka jurnal dari transaksi akuntansi kas yang terjadi pada KPRI Dharma Karya Palembang adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tanggal 1 Maret 2011, sebanyak 20 orang anggota KPRI Dharma Karya Palembang Menyerahkan uang sebesar Rp. 500.000,- sebagai simpanan pokok anggota koperasi

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas		Rp. 500.000	
	Simpanan Pokok			Rp. 500.000

- 2) Pada tanggal 8 September 2011, sebanyak 12 anggota KPRI Dharma Karya Palembang menyerahkan uang sebesar Rp. 240.000,- sebagai simpanan wajib anggota koperasi

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas		Rp. 240.000	
	Simpanan wajib			Rp. 240.000

- 3) Pada tanggal 19 November 2011, sebanyak 11 anggota KPRI Dharma Karya Palembang menyraahkan uang sebesar Rp. 550.000,- sebagai simpanan khusus anggota koperasi

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas		Rp. 550.000	
	Simpanan Khusus			Rp. 550.000

- 4) Pada Tahun 2011, KPRI Dharma Karya Palembang memperoleh pinjaman untuk kegiatan usaha dari Bank Kesejahteraan Jakarta sebesar Rp. 2.000.000.000

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas		Rp. 2.000.000.000	
	Hutang Bank Kesejahteraan Jkt			Rp.2.000.000.000

- 5) Pada saat KPRI Menyalurkan dana Pinjaman dari Bank Kesejahteraan Ekonomi JKt Kepada Anggota KPRI Sebanyak 79 Orang, maka jurnalnya sebagai berikut :

Tgl	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Piutang Unit USP		Rp. 2.000.000.000	
	Bank Kesejahteraan Ekonomi Jkt			Rp. 2.000.000.000

- 6) Pada tanggal 1 September 2011, KPRI Dharma Karya Palembang membayar gaji karyawan kepada 11 orang karyawan KPRI sebesar Rp. 9.500.000

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Gaji Karyawan		Rp. 9.500.000	
	Kas			Rp. 9.500.000

- 7) Pada tanggal 1 September 2011, KPRI Dharma Karya Palembang membayar gaji pengurus, badan pengawas dan penasehat kepada 9 orang sebesar Rp. 6.900.000

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Gaji Pengurus dan BP		Rp. 6.900.000	
	Kas			Rp. 6.900.000

- 8) Pada tahun 2011, KPRI membayar rekening listrik sebesar Rp. 9.973.000

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Biaya rekening listrik		Rp. 9.973.000	
	Kas			Rp. 9.973.000

- 9) Pada tahun 2011 KPRI membayar rekening telpon sebesar Rp. 3.899.000,

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Biaya rekening telpon		Rp. 3.899.000	
	Kas			Rp. 3.899.000

- 10) Pada tahun 2011 KPRI membayar rekening PDAM sebesar Rp. 737.450

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Biaya rekening PDAM		Rp. 737.450	
	Kas			Rp. 737.450

- 11) Pada bulan September tahun 2011 KPRI membentuk dana kas kecil dengan jumlah Rp 5.000.000

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas Kecil		Rp. 5.000.000	
	Kas			Rp. 5.000.000

- 12) Pada bulan September 2011, KPRI membuat spanduk dengan biaya sebesar Rp. 750.000

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban lain-lain		Rp. 750.000	
	Kas Kecil			Rp. 750.000

- 13) Pada bulan September 2011, KPRI Dharma Karya Membeli alat-alat tulis untuk kerja sebesar Rp. 585.000

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban ATK		Rp. 585.000	
	Kas Keci			Rp. 585.000

- 14) Pada bulan oktober 2011, dilakukan lagi pengisian kas kecil sebesar Rp.5.000.000

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas Kecil		Rp. 5.000.000	
	Kas			Rp. 5.000.000

b. Pengukuran (*Measurement*) Terhadap Kas

Pengukuran akuntansi kas pada KPRI Dharma Karya Palembang belum dilakukan dengan tepat, dimana KPRI Dharma Karya Palembang tidak melakukan rekonsiliasi bank yaitu perbandingan catatan kas dalam bank menurut KPRI Dharma Karya Palembang dengan catatan menurut perbankan guna untuk pengukuran terhadap kas yang berada dibank dalam bentuk simpanan, hal ini akan mengakibatkan nilai kas pada laporan keuangan dalam hal ini neraca pada akun kas di bank seakan-akan memiliki nilai yang lebih besar atau lebih kecil dari nilai kas yang harus dilaporkan.

Dalam hal menghindari penyajiaan kas yang lebih besar dan lebih kecil maka diperlukan pengukuran terhadap kas di bank sehingga dapat menyajikan nilai yang sebenarnya dalam penyajiaan laporan keuangan yang wajar maka perlu dilakukan rekonsiliasi bank dimana dengan teknik penyusunan laporan rekonsiliasi bank, rekonsiliasi saldo bank dapat dibuat dalam 2 macam cara yang berbeda, yaitu: Pertama rekonsiliasi saldo akhir yang bisa dibuat dalam 2 bentuk yaitu, laporan rekonsiliasi saldo bank dan saldo kas untuk menunjukkan saldo yang benar dan

laporan rekonsiliasi saldo bank kepada saldo kas. Kedua rekonsiliasi saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir yang bisa dibuat dalam 2 bentuk yaitu, laporan rekonsiliasi saldo bank kepada saldo kas (4 kolom) dan laporan rekonsiliasi saldo bank dan saldo kas untuk menunjukkan saldo yang benar (8 kolom). dengan format laporan rekonsiliasi bank sebagai berikut :

Pada KPRI Dharma Karya Palembang saldo kas pada 31 Desember 2011 pada Bank BNI 46 Cab Musi Sudirman sebesar Rp. 684.929.113, diibaratkan catatan menurut rekening Koran Bank BNI Cab Musi Surdirman sebesar Rp. 686.129.113, misalkan setelah ditelusuri akutan KPRI Dharma Karya Palembang menemukan beberapa informasi tambahan yang terkait dengan perbedaan saldo tersebut, yaitu :

- 1) Pendapatan bunga bank sebesar Rp. 1.500.000 belum dicatat oleh
KPRI
- 2) Beban administrasi bank sebesar Rp.300.000 belum dicatat oleh KPRI
- 3) setoran kas ke bank pada tanggal 31 desember 2011 sebesar
Rp.1.200.000 belum dicatat oleh bank

Bedasarkan uraian di atas, maka perhitungan rekonsiliasi bank adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6
Laporan Rekonsiliasi Bank

KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG REKONSILIASI LAPORAN BANK			
Saldo per laporan bank	Rp. 684.629.113	Saldo Kas	Rp. 684.929.113
Ditambah : Setora dalam perjalanan	<u>Rp. 1.500.000</u> Rp. 686.129.113	Ditambah : Pendapatan bunga bank	<u>Rp. 1.500.000</u> Rp. 686.429.113
Dikurangi : Cek yang beredar	<u>Rp. 0</u> Rp. 0	Dikurangi : Biaya administrasi	<u>Rp. 300.000</u> Rp. 300.000
Saldo bank yang benar	Rp. 686.129.113	Saldo bank yang benar	Rp. 686.129.113

Sumber : Penulis, 2013

c. Pelaporan (*Reporting*) Terhadap Kas

Pada pelaporan (*reporting*) terhadap kas pada neraca KPRI Dharma Karya Palembang, belum melaporkan secara benar dimana kas belum dilaporkan pada neraca dengan jumlah yang sebenarnya dalam artian jumlah kas yang sudah dilakukan rekonsiliasi bank atau perbandingan antara catatan KPRI Dharma Karya Palembang dan Perbankan, dalam hal ini juga penempatan akun tidak tersusun sebagai mana mestinya di KPRI Dharma Karya Palembang terjadi kesalahan yaitu menyajikan akun kas dan bank dengan terpisah seharusnya kas dan bank disajikan dengan tidak terpisah karena kas dan bank merupakan komponen aktiva yang mudah dicairkan, jadi seharusnya penyajian yang dilakukan oleh KPRI Dharma Karya Palembang sebagai berikut :

Tabel IV.7
Penyajian Kas Dalam Neraca
KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG
Per 31 Desember 2009

KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG NERACA Per 31 Desember 2009		
ASET Aset Lancar Kas Rp. 167.248.487 Kas di bank Rp. 285.764.822 Piutang dagang Rp. 7.811.056.260 Persediaan <u>Rp. 1.571.250</u> Jumlah Aset Lancar Rp. 8.175.032.941 Aset Tetap Tanah kantor Rp. 17.500.000 Tanah perumahan Rp. 33.864.020 Gedung kantor Rp. 172.356.450 Akum penyusutan gedung kantor (Rp. 68.698.445) Peralatan kantor Rp. 100.966.775 Akum penyusutan peralatan kantor (Rp. 58.503.725) Barang sewa Rp. 165.100.000 Akum penyusutan barang sewa <u>(Rp. 43.575.000)</u> Jumlah Aset Tetap Rp. 319.010.075 Investasi Simpanan pada PKP-RI Sumsel Rp. 14.749.865 SKBP pd Bank Kesejahteraan Ekonomi Jkt Rp. 250.850.000 UKM Mart/ Waserda Rp. 82.720.966 Modal Usaha Beras Dan Kopi <u>Rp. 31.764.200</u> Jumlah Investasi Rp. 380.085.031 Aset Lain-Lain Bunga PKP-RI SS ditanggungkan <u>Rp. 8.130.888</u> Jumlah Aset Lain-Lain Rp. 8.130.888 TOTAL ASET Rp. 8.972.866.813	Kewajiban Lancar Simpanan Manasuka Rp. 559.785.240 Simpanan Istimewa Anggota simpanan perumahan Rp. 26.185.094 tabungan koperasi (TAKOP) Rp. 4.554.000 <u>Rp. 1.221.633.221</u> Dana Pengurus Rp. 76.873 Dana Karyawan Rp. 556.940 Dana Pembangunan Daerah Kerja Rp. 46.555.709 Dana Pendidikan Rp. 44.709.422 Dana Sosial Rp. 44.592.147 Dana Penghapusan Piutang Rp. 14.729.370 Dana Khusus <u>Rp. 30.119.500</u> Jumlah Kewajiban Lancar Rp. 1.994.054.456 Kewajiban Jangka Panjang Hutang Pada BKE Jakarta Rp. 4.868.242.143 Hutang SHU Pada Anggota Rp. 2.375.357 Sewa Gedung Diterima Dimuka <u>Rp. 8.257.949</u> Jumlah Kewajiban Jangka Panjang Rp. 4.878.875.449 Ekuitas Koperasi Simp Wajib Khusus USP Rp. 469.900.000 Simpanan Pokok Rp. 28.361.000 Simpanan Wajib Rp. 933.945.585 Cadangan Modal Rp. 2.640.010.575 Modal Donasi Rp. 5.433.500 Sisa Hasil Usaha 2009 <u>Rp. 398.843.188</u> Jumlah Ekuitas Koperasi <u>Rp. 2.099.936.908</u> TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS Rp. 8.972.866.813	

Sumber : Penulis, 2013

2. Perlakuan Akuntansi Piutang

a. Pengakuan (*Recognition*) Terhadap Piutang

Pengakuan terhadap piutang pada KPRI Dharma Karya Palembang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas (SAK ETAP) dimana piutang diakui berdasarkan jumlah dari harga pertukaran diantara kedua belah pihak, akan tetapi seharusnya KPRI Dharma Karya Palembang mengklasifikasikan akun-akun piutang yang disajikan dilaporan keuangan dan juga belum diakuinya atau dicatatnya cadangan atas kerugian piutang, pada hal ini akan mengakibatkan penyajian informasi yang kurang jelas untuk pihak internal maupun eksternal yang menyebabkan kebingungan pengguna laporan keuangan dan juga melakukan kesalahan pencatatan dan pengakuan jumlah piutang bersih yang harus diakui dineraca yang dapat menyebabkan kerugian bagi KPRI Dharma Karya Palembang.

Dalam hal ini hendaknya KPRI Dharma mengklasifikasikan akun-akun piutang berdasarkan jenisnya sehingga akun piutang pada KPRI Dharma Karya Palembang tidak ditampilkan satu persatu pada neraca yang dapat menyebabkan kebingungan pengguna laporan keuangan baik pihak eksternal maupun pihak internal. Berdasarkan jenis dan asalnya piutang dalam koperasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Piutang Anggota, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan koperasi kepada anggota koperasi.

- 2) Piutang Karyawan yaitu tagihan koperasi kepada karyawan koperasi, biasanya pembayaran piutang karyawan dilakukan melalui pemotongan gaji pada bulan berikutnya.
- 3) Piutang Bukan Anggota yaitu piutang yang timbul akibat koperasi melakukan transaksi kredit kepada bukan anggota koperasi. piutang ini mencakup piutang usaha dan piutang bukan usahan dengan pengertian sebagai berikut :
- a) Piutang Usaha adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan produk koperasi
- b) Piutang Bukan Usaha adalah piutang yang timbul bukan dari aktivitas usaha koperasi.

Dalam hal ini juga hendaknya KPRI Dharma Karya Palembang harus mentaksirkan berapa jumlah piutang yang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto dikurangi dengan jumlah taksiran yang tidak akan dapat diterima itu berarti piutang harus dicatat dan diakui sebesar jumlah piutang yang diharapkan akan dapat tertagih.

Hasil analisis penulis maka Jurnal dari transaksi akuntansi kas yang terjadi pada KPRI Dharma Karya Palembang adalah sebagai berikut :

- 1) Pada Januari 2011 KPRI Dharma Karya Palembang Menyalurkan kredit kepada 25 orang anggota sebesar Rp. 412.000.000,-

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Piutang Anggota		Rp. 412.000.000	
	Kas / Penjualan			Rp.412.000.000

2) Pada bulan Febuari 2011 KPRI Dharma Karya Palembang

Menyalurkan Kredit kepada 19 anggota sebesar Rp. 367.000.000

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Piutang Anggota		Rp. 367.000.000	
	Kas			Rp.367.000.000

3) Pada tahun 2011 untuk mencatat cadangan kerugian piutang sebesar

Rp. 2.018.337.007

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban Piutang Tak Tertagih		Rp. 2.018.337.007	
	Penyisihan Piutang Tak Tertagih			Rp. 2.018.337.007

b. Pengukuran (*Measurement*) Terhadap Piutang

Pada pengukuran (*measurement*) terhadap piutang pada KPRI Dharma Karya Palembang, penilaian piutang belum dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat diterima, dan pada KPRI Dharma Karya resiko piutang tak tertagih cukup tinggi dimana akun piutang unit simpan pinjam yang sebesar Rp 17.532.291 merupakan piutang terhadap anggota yang belum terbayar selama 3 periode tutup buku sehingga disini KPRI membentuk akun piutang modal unit simpan pinjam dimana akun ini seharusnya sama yaitu akun piutang unit simpan pinjam, dimana piutang modal USP merupakan akun piutang yang dananya dari modal sendiri dan dari pinjaman perbankan yang disalurkan pada anggota KPRI Dharma Karya Palembang.

Dalam hal ini perlu dilakukan penilaian piutang guna untuk penentuan jumlah rupiah yang dicatat dan apabila hal ini tidak dilakukan akan memberikan dampak pada laporan keuangan pada KPRI Dharma Karya Palembang dalam hal ini akun piutang yang nilainya akan lebih besar dari jumlah yang seharusnya dicatatkan pada akun piutang yang ada pada laporan neraca. dalam hal pengukuran piutang dimana akun piutang USP yang memiliki resiko piutang yang tak tertagih cukup tinggi sehingga harus dilakukan atau dibentuk cadangan kerugian piutang guna untuk memberikan penilaian yang benar terhadap akun piutang.

Penilaian piutang yang harus dilakukan oleh KPRI Dharma Karya Palembang yaitu menggunakan penilaian piutang tak tertagih berdasarkan metode persentasi penjualan dan metode persentasi piutang yang beredar, penulis akan melakukan penilaian piutang tak tertagih dengan untuk tahun 2009, 2010, dan 2011 dengan menggunakan metode Persentasi umur piutang, dimana dengan menggunakan metode kita bertujuan mengetahui piutang bersih dalam neraca, dimana jumlah persentasi atas cadangan kerugian perusahaan tidak menjadi mutlak tetapi melihat dari kondisi perusahaan dimana semakin lama umur piutang, semakin besar kemungkinan terjadinya kemacetan proses penagihan piutang tersebut, adapun metode persentasi umur piutang pada KPRI Dharma Karya Palembang sebagai berikut :

TABLE IV.8
SKEDUL UMUR PIUTANG
KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG
TAHUN 2009
Dalam (Rp)

Nama langganan	Umur Piutang				
	1-15 Hari	16-30 Hari	31-45 Hari	46-60 Hari	> 61Hari
Piutang Konsumsi	-	-	-	-	2.093.020
Piutang Perabot Rumah Tangga	-	-	-	-	3.314.100
Piutang Bahan Bangunan	-	-	1.000.000	-	5.736.495
Piutang Textil	-	-	-	-	258.100
Piutang Simpan Pinjam	-	-	-	-	17.532.291
Piutang Rumah Tumbuh	-	537.000	-	-	-
Piutang Tak lancar	-	1.000.000	1.000.000	2.308.529	-
Piutang Kredit RSS	-	-	-	-	1.420.000
Piutang lain-lain	563.875	-	-	-	-
Piutang Unit Simpan Pinjam	50.000.000	200.000.000	250.000.000	500.000.000	6.774.292.850
Jumlah Piutang	50.563.875	201.537.000	252.000.000	502.308.529	6.804.646.856
Tingkat Risiko	1%	3%	5%	10%	20%
Jumlah Cadangan	505.638	6.046.110	12.600.000	50.230.853	1.360.929.371
Total Cadangan					1.430.311.972

Sumber : Penulis, 2013

Maka ayat jurnal untuk mengakui penyisihan piutang tak

tertagih pada tahun 2009 adalah

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban Piutang Tak Tertagih		Rp. 1.430.311.972	
	Penyisihan Piutang Tak Tertagih			Rp. 1.430.311.972

TABLE IV.9
SKEDUL UMUR PIUTANG
KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG
TAHUN 2010
Dalam (Rp)

Nama langganan	Umur Piutang				
	1-15 Hari	16-30 Hari	31-45 Hari	46-60 Hari	> 61Hari
Piutang Konsumsi	1.000.000	-	-	-	3.625.000
Piutang Perabot Rumah Tangga	-	-	-	-	3.314.100
Piutang Bahan Bangunan	500.000	1.500.000	-	-	5.286.495
Piutang Textil	-	-	-	-	258.100
Piutang Simpan Pinjam	-	-	-	-	17.532.291
Piutang Kredit RSS	-	-	-	-	1.420.000
Piutang Kredit Motor	13.408.200	-	-	-	20.328.153
Piutang Unit Simpan Pinjam	200.000.000	300.000.000	500.000.000	500.000.000	8.092.516.492
Jumlah Piutang	214.908.200	301.500.000	500.000.000	500.000.000	8.144.280.631
Tingkat Risiko	1%	3%	5%	10%	20%
Jumlah Cadangan	2.149.082	9.045.000	25.000.000	50.000.000	1.628.856.126
				Total Cadangan	1.715.050.208

Sumber : Penulis, 2013

Maka ayat jurnal untuk mengakui penyisihan piutang tak

tertagih pada tahun 2010 adalah

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban Piutang Tak Tertagih		Rp. 1.715.050.208	
	Penyisihan Piutang Tak Tertagih			Rp. 1.715.050.208

TABLE IV.10
SKEDUL UMUR PIUTANG
KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG
TAHUN 2011
Dalam (Rp)

Nama langganan	Umur Piutang				
	1-15 Hari	16-30 Hari	31-45 Hari	46-60 Hari	> 61Hari
Piutang Konsumsi	-	300.000	-	700.000	8.965.520
Piutang Perabot Rumah tangga	-	-	-	-	3.314.100
Piutang Bahan bangunan	1.000.000	1.346.486	-	-	4.000.000
Piutang Textil	-	-	-	-	258.100
Piutang Simpan Pinjam	-	-	-	-	17.532.291
Piutang Kredit RSS	-	-	-	-	1.420.000
Piutang Motor	-	5.000.000	5.000.000	-	20.328.153
Piutang Unit Simpan Pinjam	-	-	300.000.000	400.000.000	9.699.719.900
Piutang Kredit Investasi	-	-	-	16.999.999	50.000.000
Jumlah Piutang	1.000.000	6.646.486	305.000.000	417.699.999	9.805.538.064
Tingkat Risiko	1%	3%	5%	10%	20%
Jumlah Cadangan	10.000	199.395	15.250.000	41.769.999	1.961.107.613
				Total Cadangan	2.018.337.007

Sumber : Penulis, 2013

Maka ayat jurnal untuk mengakui penyisihan piutang tak tertagih pada tahun 2011 adalah

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban Piutang Tak Tertagih		Rp. 2.018.337.007	
	Penyisihan Piutang Tak Tertagih			Rp. 2.018.337.007

Berdasarkan uraian yang telah disajikan mengenai metode persentasi analisis umur piutang dapat disimpulkan besaran jumlah cadangan kerugian piutang dari tahun 2009 sampai 2011 adalah pada

tahun 2009 penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp. 1.430.311.972, tahun 2010 jumlah penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp. 1.715.050.208, dan pada tahun 2011 jumlah penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp. 2.018.337.007, dapat disimpulkan bahwa jumlah dari cadangan kerugian piutang setiap tahunnya meningkat dan dalam hal ini persentasi cadangan kerugian piutang tidaklah mutlak dimana persentasi tersebut tergantung pada kondisi perusahaan tersebut.

c. Pelaporan (*Reporting*) Terhadap Piutang

Pada pelaporan (*reporting*) terhadap piutang pada KPRI Dharma Karya Palembang, tidak dilakukan sesuai dengan standar akuntansi berterima umum dikarenakan seharusnya piutang yang timbul harus dilaporkan pada jumlah diharapkan dapat diterima yaitu sebesar jumlah tagihan dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih oleh karena itu seharusnya KPRI Dharma Karya Palembang harus membentuk akun penyisihan piutang yang diragukan akan tertagih/cadangan kerugian piutang sehingga dapat melaporkan jumlah piutang yang sebenarnya untuk dilaporkan pada neraca sehingga tidak membuat nilai piutang kelihatan lebih besar atau lebih kecil.

Selain harus melaporkan nilai yang sebenarnya pada neraca adapun piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar (jangka pendek) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan dan piutang tidak lancar (jangka panjang) semua piutang lain yang tidak diklasifikasikan sebagai piutang lancar guna tujuan pelaporan

piutang, tetapi pada KPRI Dharma Karya Palembang tidak melakukan klasifikasi atau pengelompokan akun piutang yang harusnya akun piutang dapat dikelompokan atau diklasifikasikan, dalam hal ini ada akun piutang yang seharusnya tidak dilaporkan pada aktiva lancar yang dikarenakan piutang tersebut memiliki masa perputaran lebih dari satu periode yang seharusnya disajikan/dilaporkan dalam aktiva lain-lain.

Adapun penyajian/pelaporan piutang dalam neraca yang seharusnya dilakukan oleh KPRI Dharma Karya Palembang sebagai berikut :

Tabel IV.11
Penyajian Piutang Dalam Neraca
KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG
Per 31 Desember 2009

KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG NERACA Per 31 Desember 2009			
ASSET		Kewajiban Lancar	
Asset Lancar		Simpanan Manasuka	Rp. 559.785.240
Kas	Rp. 453.013.309	Simpanan Istimewa Anggota	Rp. 26.185.094
Piutang	Rp. 7.811.056.260	simpanan perumahan	Rp. 4.554.000
Cadangan kerugian piutang	(Rp. 1.430.311.972)	Tabungan koperasi (TAKOP)	Rp.1.221.633.221
Piutang bersih	Rp. 6.380.744.288	Dana Pengurus	Rp. 76.873
Persediaan	Rp. 1.571.250	Dana Karyawan	Rp. 556.940
Jumlah Asset Lancar	Rp. 8.175.032.941	Dana Pembangunan	
Asset Tetap		Daerah Kerja	Rp. 46.555.709
Tanah kantor	Rp. 17.500.000	Dana Pendidikan	Rp. 44.709.422
Tanah perumahan	Rp. 33.864.020	Dana Sosial	Rp. 44.592.147
Gedung kantor	Rp. 172.356.450	Dana Penghapusan Piutang	Rp. 14.729.370
Akum penyusutan gedung kantor	(Rp. 68.698.445)	Dana Khusus	Rp. 30.119.500
Peralatan kantor	Rp. 100.966.775	Jumlah Kewajiban Lancar	Rp. 1.993.497.516
Akum penyusutan peralatan kantor	(Rp. 58.503.725)	Kewajiban Jangka Panjang	
Barang sewa	Rp. 165.100.000	Hutang Pada BKE Jakarta	Rp.4.868.242.143
Akum penyusutan barang sewa	(Rp. 43.575.000)	Hutang SHU Pada Anggota	Rp. 2.375.357
Jumlah Asset Tetap	Rp. 319.010.075	Sewa Gedung Diterima Dimuka	Rp. 8.257.949
Investasi		Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	Rp.4.878.875.449
Simpanan pada PKP-RI Sumsel	Rp. 14.749.865	Ekuitas Koperasi	
SKBP pd Bank Kesejahteraan Ekonomi Jkt	Rp. 250.850.000	Simp Wajib Khusus USP	Rp. 469.900.000
UKM Mart/ Waserda	Rp. 82.720.966	Simpanan Pokok	Rp. 28.361.000
Modal Usaha Beras Dan Kopi	Rp. 31.764.200	Simpanan Wajib	Rp. 933.945.585
Jumlah Investasi	Rp. 380.085.031	Cadangan Modal	Rp. 2 64.010.575
Asset Lain-Lain		Modal Donasi	Rp. 5.433.500
Bunga PKP-RI SS ditanggungkan	Rp. 8.130.888	Sisa Hasil Usaha 2009	Rp. 398.843.188
Jumlah Asset Lain-Lain	Rp. 8.130.888	Jumlah Ekuitas Koperasi	Rp.2.100.493.848
TOTAL ASSET	Rp.8.972.866.813	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp.8.972.866.813

Sumber : Penulis, 2013

Tabel IV.12
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG
Per 31 Desember 2009

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHARMA KARYA PALEMBANG CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2009 (Dinyatakan Dalam Rupiah)	
ASSET LANCAR	
KAS	
Jumlah tersebut merupakan saldo kas dan bank per 31 Desember 2009, terdiri dari :	
• Kas	4.505.930
• Kas USP	162.742.557
• bank	285.764.822
JUMLAH	453.013.309
PIUTANG	
Jumlah tersebut merupakan saldo piutang per 31 Desember 2009	
• Piutang Konsumsi	2.093.020
• Piutang Perabotan rumah Tangga	3.314.100
• Piutang Bahan Bangunan	6.736.495
• Piutang Textil	258.100
• Piutang Simpan Pinjam	17.532.291
• Piutang Rumah Tumbuh	537.000
• Piutang Rumah Tumbuh	4.308.529
• Piutang Tak Lancar	1.420.000
• Piutang Lain-lain	563.875
• Piutang Modal Unit Simpan Pinjam (USP)	7.774.292.850
JUMLAH	7.811.056.260
PERSEDIAAN	
Jumlah tersebut merupakan saldo persediaan per 31 Desember 2009	
	1.571.250
ASSET TETAP	
Jumlah tersebut merupakan nilai buku asset tetap per 31 Desember 2009, terdiri atas	
a. Harga Perolehan	17.500.000
- Tanah kantor	33.864.020
- Tanah Perumahan	172.356.450
- Gedung Kantor	100.966.775
- Peralatan Kantor	165.100.000
- Barang sewa	489.787.245
JUMLAH	

b. Akumulasi Penyusutan	
- Akumulasi penyusutan gedung kantor	68.698.445
- Akumulasi penyusutan peralatan kantor	58.503.725
- Akumulasi penyusutan barang sewa	43.575.000
JUMLAH	170.777.170
JUMLAH	319.010.075
INVESTASI	
Jumlah tersebut merupakan saldo per 31 Desember 2009,	
a. Simpanan pokok pada PKP-RI Sumsel	14.749.865
b. SKBP pada Bank Kesejahteraan Ekonomi Jkt	250.850.000
c. UKM Mart/ Wasedar	82.720.966
d. Modal usaha kopi beras	31.764.200
JUMLAH	380.085.031
ASSET LAIN-LAIN	
Jumlah tersebut merupakan saldo per 31 desember 2009	
a. Saldo beban bunga yang ditangguhkan per 31 Desember 2009	8.130.888
Jumlah	8.130.888
JUMLAH	8.972.866.813
KEWAJIBAN LANCAR	
SIMPANAN MANASUKA	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	559.785.240
SIMPANAN ISTIMEWA ANGGOTA	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	26.185.094
SIMPANAN PERUMAHAN	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	4.554.000
TABUNGAN KOPERASI	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	1.221.633.221
DANA, Jumlah dana pada per 31 desember 2009	
a. Dana pengurus	76.873
b. Dana Karyawan	556.940
c. Dana pembangunan daerah kerja	46.555.709
d. Dana pendidikan	44.709.422
e. Dana sosial	44.592.147
f. Dana penghapusan piutang	14.729.370
g. Dana khusus	30.119.500
JUMLAH	1.993.497.516
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Hutang pada BKE Jakarta	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	4.868.242.143
Hutang SHU pada anggota	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	2.375.357

Sewa Gedung Dimuka	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	8.257.949
JUMLAH	4.878.875.449
MODAL	
Simpanan Pokok	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	28.361.000
Simpanan Wajib Khusus USP	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	469.900.000
Simpanan Wajib	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	933.945.585
Cadangan Modal	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	264.010.575
Modal Donasi	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	5.433.500
Sisa Hasil Usaha 2009	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	398.843.188
JUMLAH	2.100.493.848

Sumber : Penulis, 2013

Tabel IV.13
Penyajian Piutang Dalam Neraca
KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG
Per 31 Desember 2010

KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG NERACA Per 31 Desember 2010			
ASSET		Kewajiban Lancar	
Asset Lancar		Simpanan Manasuka	Rp. 774.394.882
Kas	Rp. 652.026.888	Simpanan Istimewa Anggota simpanan perumahan	Rp. 11.731.438 Rp. 4.554.000
Piutang	Rp. 9.660.689.351	Tabungan Koperasi (TAKOP)	Rp.1.523.189.227
Cadangan kerugian piutang	(Rp.1.715.050.208)	Dana Pengurus	Rp. 28.526.487
Piutang bersih	Rp. 7.945.639.143	Dana Karyawan	Rp. 14.681.748
Persediaan	Rp. 782.500	Dana Pembangunan	
Jumlah Asset Lancar	Rp. 10.197.805.262	Daerah Kerja	Rp. 60.643.113
Asset Tetap		Dana Pendidikan	Rp. 58.796.826
Tanah kantor	Rp. 17.500.000	Dana Sosial	Rp. 49.697.551
Tanah perumahan	Rp. 33.864.020	Dana Penghapusan Piutang	Rp. 23.711.370
Gedung kantor	Rp. 172.356.450	Dana Khusus	<u>Rp. 28.544.500</u>
Akum penyusutan gedung kantor	(Rp. 86.628.877)	Jumlah Kewajiban Lancar	Rp.3.606.876.650
Peralatan kantor	Rp. 140.676.775	Kewajiban Jangka Panjang	
Akum penyusutan peralatan kantor	(Rp. 84.893.975)	Hutang Pada BKE Jakarta	Rp.6.266.387.814
Barang sewa	Rp. 165.100.000	Hutang SHU Pada Anggota	<u>Rp. 2.375.357</u>
Akum penyusutan barang sewa	(Rp. 62.655.000)	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	Rp.6.268.763.171
Tanah Usaha Sumur Air Bor	Rp. 200.000.000	Ekuitas Koperasi	
Investasi Usaha Sumur Air Bor	Rp. 104.496.000	Simp Wajib Khusus USP	Rp. 747.650.000
Akm Peny Ush Sumur Air Bor	(Rp. 11.583.200)	Simpanan Pokok	Rp. 28.081.000
Jumlah Asset Tetap	Rp. 588.232.193	Simpanan Wajib	Rp.1.060.680.842
Investasi		Cadangan Modal	Rp. 334.447.592
Simpanan pada PKP-RI		Modal Donasi	Rp. 5.433.500
Sumsel	Rp. 15.084.539	Sisa Hasil Usaha 2010	<u>Rp. 419.792.499</u>
SKBP pd Bank Kesejahteraan		Jumlah Ekuitas Koperasi	Rp.2.596.085.433
Ekonomi Jkt	Rp. 295.850.000		
UKM Mart/ Waserda	Rp. 123.600.076		
Modal Usaha Beras Dan Kopi	<u>Rp. 107.054.200</u>		
Jumlah Investasi	Rp. 541.588.815		
TOTAL ASSET	Rp .11.443.319.747	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp .11.443.319.747

Sumber : Penulis, 2013

Tabel IV.14
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG
Per 31 Desember 2010

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHARMA KARYA PALEMBANG CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2010 (Dinyatakan Dalam Rupiah)	
ASSET LANCAR	
KAS	
Jumlah tersebut merupakan saldo kas dan bank per 31 Desember 2009, terdiri dari :	
• Kas	6.087.948
• Kas USP	207.937.644
• bank	438.001.000
JUMLAH	652.026.888
PIUTANG	
Jumlah tersebut merupakan saldo piutang per 31 Desember 2009	
• Piutang Konsumsi	4,625,520
• Piutang Perabotan rumah Tangga	3,314,100
• Piutang Bahan Bangunan	7,286,495
• Piutang Textil	258,100
• Piutang Simpan Pinjam	17,532,291
• Piutang Rumah Tumbuh	1,420,000
• Piutang Kredit RSS	33,736,353
• Piutang Motor	9,592,516,492
• Piutang Modal Unit Simpan Pinjam (USP)	
JUMLAH	9.660.689.351
PERSEDIAAN	
Jumlah tersebut merupakan saldo persediaan per 31 Desember 2009	
• Sisa Buku Kwintansi 35 x 3.500	122.500
• Sisa amplop airmail besar	140.000
• Sisa amplop airmail kecil	100.000
• Sisa Buku Takop	35.000
• Sisa Kertas HVS 70 Gr 10 Rem	385.000
JUMLAH	782.500
ASSET TETAP	
Jumlah tersebut merupakan nilai buku asset tetap per 31 Desember 2009, terdiri atas	

a. Harga Perolehan	
- Tanah kantor	17.500.000
- Tanah Perumahan	33.864.020
- Gedung Kantor	172.356.450
- Peralatan Kantor	140.676.775
- Barang sewa	165.100.000
JUMLAH	529.497.245
b. Akumulasi Penyusutan	
- Akumulasi penyusutan gedung kantor	86.628.877
- Akumulasi penyusutan peralatan kantor	84.893.975
- Akumulasi penyusutan barang sewa	62.655.000
JUMLAH	234.177.852
JUMLAH	
INVESTASI	
Jumlah tersebut merupakan saldo per 31 Desember 12009,	
a. Simpanan pokok pada PKP-RI Sumsel	15.084.539
b. SKBP pada Bank Kesejahteraan Ekonomi Jkt	285.850.000
c. UKM Mart/ Wasedar	123.600.076
d. Modal usaha kopi beras	107.054.200
JUMLAH	541.588.815
KEWAJIBAN LANCAR	
SIMPANAN MANASUKA	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	559.785.240
b. Penambahan simpanan manasuka per 31 Desember 2010	241.984.345
c. Pengembalian simpanan manasuka per 31 Desember 2010	(27.374.703)
JUMLAH	774.394.882
SIMPANAN ISTIMEWA ANGGOTA	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	26.185.094
b. Penarikan simpanan istimewa anggota (SIS) selama tahun 2010	(14.453.656)
JUMLAH	11.731.438
SIMPANAN PERUMAHAN	4.554.000
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	
b. Pengambilan simpanan perumahan tahun 2010	0
JUMLAH	4.554.000
TABUNGAN KOPERASI	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	1.221.633.951
b. Penerimaan Takop selama 2010	1.200.242.620
c. Penarikan Takop selama 2010	(898.687.344)
JUMLAH	1.523.189.227
DANA, Jumlah dana pada per 31 desember 2010	



a. Dana pengurus	28.526.487
b. Dana Karyawan	14.681.748
c. Dana pembangunan daerah kerja	60.643.113
d. Dana pendidikan	58.796.825
e. Dana sosial	49.697.551
f. Dana penghapusan piutang	23.711.370
g. Dana khusus	28.544.500
JUMLAH	3.606.875.650
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Hutang pada BKE Jakarta	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	4.868.242.143
b. Penambahan hutang pada Bank BKE Jakarta tahun 2010	3.000.000.000
c. Angsuran hutang selama tahun 2010	(1.601.854.329)
JUMLAH	6.266.387.814
Hutang SHU pada anggota	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	2.375.357
b. Pembagian SHU Tahun buku 2009	126.786.633
c. SHU anggota yang menjadi simpana manasuka	(126.786.633)
JUMLAH	2.375.357
Sewa Gedung Dimuka	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	8.257.949
b. Perhitungan sewa gedung diterima dimuka	(8.257.949)
JUMLAH	0
JUMLAH	6.268.763.171
MODAL	
Simpanan Pokok	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	28.361.000
b. Penerimaan simpanan pokok selama tahun 2010	1.345.000
c. Pembayaran simpanan pokok anggota yang berhenti pada tahun 2010	(1.625.000)
JUMLAH	28.081.000
Simpanan Wajib Khusus USP	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	469.900.000
b. Penerimaan simpanan wajib khusus selama Tahun 2010	304.950.000
c. Pembayaran simpanan wajib khusus anggota yang berhenti pada Tahun 2010	(27.200.000)
JUMLAH	747.650.000
Simpanan Wajib	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	933.945.585
b. Penerimaan simpanan wajib selama tahun 2010	195.560.000
c. Pembayaran simpanan wajib anggota yang berhenti pada Tahun 2010	(68.824.743)
JUMLAH	1.060.680.843
Cadangan Modal	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	264.010.575
b. Cadangan modal 25% x SHU Tahun 2009	70.437.018

JUMLAH	334.447.593
Modal Donasi	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2009	5.433.500
b. Penambahan modal donasi	0
JUMLAH	5.433.500
Sisa Hasil Usaha 2010	
a. Pendapatan selama Tahun 2010	2.676.293.008
b. Pengeluaran / beban usaha selama Tahun 2010	(2.256.500.509)
JUMLAH	419.792.499
JUMLAH	2.596.085.433

Sumber : Penulis, 2013

Tabel IV.15
Penyajian Piutang Dalam Neraca
KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG
Per 31 Desember 2011

KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG NERACA Per 31 Desember 2011		
<p>ASSET</p> <p>Asset Lancar</p> <p>Kas Rp. 1.706.961.210</p> <p>Piutang Rp.10.525.884.450</p> <p>Cadangan kerugian piutang <u>(Rp. 168.564.355)</u></p> <p>Piutang bersih Rp.10.188.755.740</p> <p>Persediaan <u>Rp. 4.450.000</u></p> <p>Jumlah Asset Lancar Rp. 11.900.166.950</p> <p>Asset Tetap</p> <p>Tanah kantor Rp. 17.500.000</p> <p>Gedung kantor Rp. 217.057.950</p> <p>Akum penyusutan gedung kantor (Rp. 104.559.309)</p> <p>Peralatan kantor Rp. 201.603.775</p> <p>Akum penyusutan peralatan kantor (Rp. 120.849.141)</p> <p>Barang sewa Rp. 165.100.000</p> <p>Akum penyusutan barang sewa (Rp. 80.235.000)</p> <p>Tanah Usaha Sumur Air Bor Rp. 200.000.000</p> <p>Investasi Usaha Sumur Air Bor Rp. 206.596.000</p> <p>Akm Peny Ush Sumur Air Bor (Rp. 39.703.200)</p> <p>Investasi UKM Mart Rp. 57.911.000</p> <p>Akum. peny UKM Mart <u>(Rp. 1.985.925)</u></p> <p>Jumlah Asset Tetap Rp. 718.436.150</p> <p>Investasi</p> <p>Simpanan pada PKP-RI Sumsel Rp. 15.416.870</p> <p>SKBP pd Bank Kesejahteraan Ekonomi Jkt Rp. 295.850.000</p> <p>UKM Mart/ Waserda Rp. 122.142.653</p> <p>Modal Usaha Beras Dan Kopi <u>Rp. 24.845.385</u></p> <p>Jumlah Investasi Rp. 718.436.150</p> <p>TOTAL ASSET Rp .13.413.966.718</p>	<p>Kewajiban Lancar</p> <p>Simpanan Manasuka Rp. 879.099.270</p> <p>Simpanan Istimewa Anggota Rp. 0</p> <p>Simpanan Perumahan Rp. 4.554.000</p> <p>Tabungan Koperasi (TAKOP) Rp.2.359.240.569</p> <p>Jasa Tabungan Koperasi Rp. 128.393.256</p> <p>Dana Pengurus Rp. 362.793</p> <p>Dana Karyawan Rp. 950.004</p> <p>Dana Pembangunan</p> <p>Daerah Kerja Rp. 75.411.369</p> <p>Dana Pendidikan Rp. 73.565.082</p> <p>Dana Sosial Rp. 63.215.807</p> <p>Dana Penghapusan Piutang Rp. 23.711.370</p> <p>Dana Khusus <u>Rp. 22.084.500</u></p> <p>Jumlah Kewajiban Lancar Rp. 3.371.287.095</p> <p>Kewajiban Jangka Panjang</p> <p>Hutang Pada BKE Jakarta Rp.6.594.398.857</p> <p>Hutang SHU Pada Anggota <u>Rp. 2.518.629</u></p> <p>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang Rp.6.596.917.486</p> <p>Ekuitas Koperasi</p> <p>Simp Wajib Khusus USP Rp.1.064.700.000</p> <p>Simpanan Pokok Rp. 27.981.000</p> <p>Simpanan Wajib Rp.1.198.683.032</p> <p>Cadangan Modal Rp. 408.288.874</p> <p>Modal Donasi Rp. 56.433.500</p> <p>Sisa Hasil Usaha 2011 <u>Rp. 430.374.806</u></p> <p>Jumlah Ekuitas Koperasi <u>Rp.3.445.762.137</u></p> <p>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS Rp .13.413.966.718</p>	

Sumber : Penulis, 2013

Tabel IV.16
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG
Per 31 Desember 2011

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHARMA KARYA PALEMBANG CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2011 (Dinyatakan Dalam Rupiah)	
ASSET LANCAR	
KAS	
Jumlah tersebut merupakan saldo kas dan bank per 31 Desember 2011, terdiri dari :	
• Kas Induk	15.800.042
• Kas UKM Mart	13.521.285
• Kas USP	418.435.777
• Kas Beras Kopi	41.947.385
• Bank Kesejahteraan Ekonomi	532.327.608
• Bank BNI Cab. Musi	684.929.113
JUMLAH	1.706.961.210
PIUTANG	
Jumlah tersebut merupakan saldo piutang per 31 Desember 2011	
• Piutang Konsumsi	9.965.520
• Piutang Perabotan rumah Tangga	3.314.100
• Piutang Bahan Bangunan	6.346.486
• Piutang Textil	258.100
• Piutang Simpan Pinjam	17.532.291
• Piutang Kredit Investasi	66.999.900
• Piutang Kredit RSS	1.420.000
• Piutang Motor	20.328.153
• Piutang Modal Unit Simpan Pinjam (USP)	10.399.719.900
JUMLAH	10.525.884.450
PERSEDIAAN	
Jumlah tersebut merupakan saldo persediaan per 31 Desember 2009	
• Sisa Buku TAKOP 85 x Rp. 10.000	850.000
• Sisa Buku AD/ART 180 x Rp. 20.000	3.600.000
JUMLAH	4.450.000
ASSET TETAP	
Jumlah tersebut merupakan nilai buku asset tetap per 31 Desember 2011, terdiri atas	
b. Harga Perolehan	

- Tanah kantor	17.500.000
- Tanah Perumahan	33.864.020
- Gedung Kantor	217.057.950
- Peralatan Kantor	201.603.775
- Barang sewa	165.100.000
- Tanah usaha sumur air bor	200.000.000
- Investasi usaha sumur air bor	206.596.000
- Investasi UKM Mart	57.911.000
JUMLAH	1.108.632.745
b. Akumulasi Penyusutan	
- Akumulasi penyusutan gedung kantor	104.559.309
- Akumulasi penyusutan peralatan kantor	120.849.141
- Akumulasi penyusutan barang sewa	80.235.000
- Akumulasi penyusutan investasi sumur bor	39.703.200
- Akumulasi penyusutan investasi UKM Mart	1.985.925
JUMLAH	347.332.575
JUMLAH	718.436.150
INVESTASI	
Jumlah tersebut merupakan saldo per 31 Desember 2009,	
a. Simpanan pokok pada PKP-RI Sumsel	15.416.870
b. SKBP pada Bank Kesejahteraan Ekonomi Jkt	295.850.000
c. UKM Mart/ Wasedar	122.142.653
d. Modal usaha kopi beras	24.825.385
JUMLAH	458.234.908
KEWAJIBAN LANCAR	
SIMPANAN MANASUKA	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2010	774.394.882
b. Penambahan simpanan manasuka per 31 Desember 2011	132.771.034
c. Pengembalian simpanan manasuka per 31 Desember 2011	(28.066.646)
JUMLAH	879.099.270
SIMPANAN ISTIMEWA ANGGOTA	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2010	11.731.438
b. Pemindahan simpanan istimewa menjadi TAKOP Tahun 2011	(11.731.438)
JUMLAH	0
SIMPANAN PERUMAHAN	4.554.000
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2010	
b. Pengambilan simpanan perumahan tahun 2011	0
JUMLAH	4.554.000
TABUNGAN KOPERASI	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2010	1.523.189.227
b. Penerimaan Takop selama 2011	1.721.857.388
c. Penarikan Takop selama 2011	(885.806.046)
JUMLAH	2.359.240.569

JASA TABUNGAN KOPERASI	
a. Saldo tabungan koperasi per 31 Desember 2010	0
b. Penerimaan jasa Takop Tahun 2011	174.935.465
c. Penarikan jasa Takop Tahun 2011	(46.542.209)
JUMLAH	128.393.256
DANA, Jumlah dana pada per 31 desember 2010	
a. Dana pengurus	362.793
b. Dana Karyawan	950.004
c. Dana pembangunan daerah kerja	75.411.369
d. Dana pendidikan	73.565.082
e. Dana sosial	63.215.807
f. Dana penghapusan piutang	23.711.370
g. Dana khusus	22.084.500
JUMLAH	3.371.287.095
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Hutang pada BKE Jakarta	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2010	6.266.387.814
b. Penambahan hutang pada Bank BKE Jakarta tahun 2010	2.000.000.000
c. Angsuran hutang selama tahun 2011	(1.671.988.957)
JUMLAH	6.594.398.857
Hutang SHU pada anggota	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2010	2.375.357
b. Pembagian SHU Tahun buku 2011	133.057.678
c. SHU anggota yang menjadi simapana manasuka	(132.914.406)
JUMLAH	2.518.629
JUMLAH	6.596.917.496
MODAL	
Simpanan Pokok	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2010	28.081.000
b. Penerimaan simpanan pokok selama tahun2011	1.300.000
c. Pembayaran simpanan pokok anggota yang berhenti pada tahun 2011	(1.400.000)
JUMLAH	27.981.000
Simpanan Wajib Khusus USP	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2010	747.650.000
b. Penerimaan simpanan wajib khusus selama Tahun 2011	349.650.000
c. Pembayaran simpanan wajib khusus anggota yang berhenti pada Tahun 2011	(32.600.000)
JUMLAH	1.064.700.000
Simpanan Wajib	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2010	1.060.680.843
b. Penerimaan simpanan wajib selama tahun2011	200.695.000
c. Pembayaran simpanan wajib anggota yang berhenti pada Tahun 2011	(62.692.810)
JUMLAH	1.198.683.032
Cadangan Modal	

a. Jumlah saldo per 31 Desember 2010	334.447.593
b. Cadangan modal 25% x SHU Tahun 2010	73.841.280
JUMLAH	408.288.873
Modal Donasi	
a. Jumlah saldo per 31 Desember 2010	5.433.500
b. Penambahan modal donasi	51.000.000
JUMLAH	56.433.500
Sisa Hasil Usaha 2011	
a. Pendapatan selama Tahun 2011	2.743.673.024
b. Pengeluaran / beban usaha selama Tahun 2011	(2.313.298.218)
JUMLAH	430.374.806
JUMLAH	3.445.762.137

Sumber : Penulis, 2013

Dari gambaran penyajian piutang yang telah disajikan maka dapat disimpulkan bahwa KPRI Dharma Karya Palembang seharusnya membentuk cadangan kerugian piutang agar dapat menampilkan piutang bersih sehingga nilai piutang yang disajikan atau dilaporkan tidak kebesaran atau kekecilan dan juga diperhatikan pengklasifikasian akun piutang yang disajikan atau dilaporkan apakah piutang tersebut bagian dari aktiva lancar atau bukan.

3. Penyajian laporan keuangan yang wajar

a. Dapat Dipahami

Dari hasil penelitian menunjukan laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia belum dapat dipahami, dapat dilihat pada pos akun laporan keuangan yang dibuat belum sesuai dengan SAK ETAP dalam hal ini pos akun aktiva dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK ETAP yang seharusnya adalah pos akun asset dan akun kas dan bank pada aktiva lancar didalam neraca yang seharusnya untuk mudah dipahami oleh pengguna seharusnya dilaporkan

sebagai kas induk dan kas dibank atau kas dan bank bukan dilaporkan semua kas dari unit usaha dan dilaporkan kas yang disimpan dipertbankan. Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai. Dalam hal ini, pihak pemakai juga diharapkan adanya pengertian/pengetahuan mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi, serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.

b. Relevan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang telah menyusun laporan keuangan dengan relevan dimana informasi yang termuat dapat mempengaruhi keputusan pengguna dalam hal ini informasi dari laporan neraca dan laporan laba rugi dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang berguna untuk pemakai laporan keuangan dalam ini KPRI Dharma Karya Palembang sendiri untuk melakukan tindakan-tindakan yang berguna untuk masa depan dan rencana pendapatan dan biaya-biaya yang harus dikeluarkan dimasa yang akan datang dan dapat memprediksi atau merencanakan jumlah SHU yang akan diterima dimasa yang akan datang.

c. Materialitas

Dari hasil penelitian bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang belum memiliki nilai



materialitas dalam informasi yang disajikan didalam laporan keuangan, dimana jika terjadi kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar informasi laporan keuangan dalam hal ini pada laporan neraca ada kelalaian mencatat pos akun kas dan piutang sehingga menyajikan akun kas dan piutang dengan tidak pada jumlah yang seharusnya yang dapat mengakibatkan nilai aset terlalu besar atau kecil dan dapat mempengaruhi pengguna untuk melakukan keputusan ekonomi.

d. Keadalan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil penelitian menunjukkan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang belum menyajikan informasi yang andal pada laporan keuangan dimana pada pos akun kas dan piutang belum disajikan dengan jumlah yang seharusnya, dimana belum dilakukannya rekonsiliasi bank dan cadangan kerugian piutang sehingga dapat menyebabkan nilai akhir kelihatan lebih besar atau lebih kecil dari yang seharusnya.

e. Substansi Mengungguli bentuk

Dari hasil penelitian menunjukkan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang telah melakukan penyajian transaksi serta peristiwa lain yang harus disajikan ,

peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi.

f. Pertimbangan Sehat

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang, belum melakukan unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperoleh dalam kondisi ketidakpastian dalam hal ini Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang pada laporan neraca seharusnya mengantisipasi kerugian piutang tak tertagih, sehingga dapat menghindari penyajiaan aset terlalu tinggi atau terlalu rendah.

g. Kelengkapan

Dari hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang belum lengkap, laporan keuangan yang mereka buat hanya neraca, laporan laba rugi dan laporan perhitungan hasil usaha. Secara umum laporan keuangan yang koperasi miliki terdiri dari 4 yaitu: laporan perhitungan sisa usaha, neraca, laporan arus kas, dan laporan promosi anggota, dari sini dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang dibuat KPRI Dharma Karya Palembang belum lengkap.

h. Dapat Diperbandingkan

Dari hasil penelitian menunjukkan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang telah melakukan daya

banding dalam menyusun laporan keuangan dengan membandingkan dengan laporan keuangan periode tahun yang lalu dimana pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) laporan keuangan yang dilaporkan laporan keuangan periode yang berakhir dan laporan keuangan periode yang lalu untuk membandingkan kinerja dan perubahan posisi keuangannya.

i. Tepat Waktu

Dari hasil penelitian menunjukkan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang telah membuat laporan keuangan dengan tepat waktu untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundahnya pengambilan keputusan dimana laporan keuangan tersebut harus dilaporkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilakukan KPRI Dharma Karya Palembang pada setiap bulan januari setelah masa tutup buku.

j. Keseimbangan antara manfaat dan biaya

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang telah seimbang antara biaya dan manfaat dimana manfaat informasi melebihi biaya penyediaan informasi, dalam hal ini dengan laporan keuangan yang telah disusun oleh KPRI Dharma Karya Palembang telah memberikan manfaat yang lebih, dimana Bank Kesejahteraan Ekonomi Jakarta

memberikan kredit sebesar Rp 2.000.000.000 dengan melihat informasi dari laporan keuangan KPRI Dharma Karya Palembang.

Hasil Penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Cong (2008) dan Anang (2010). Penelitian yang dilakukan Cong (2008) yang melakukan penelitian mengenai perlakuan akuntansi penjualan dan piutang usaha serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan penulis yang juga membahas perlakuan akuntansi piutang dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anang (2010) yang melakukan penelitian mengenai perlakuan akuntansi kas kecil, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis dimana pada penelitian ini juga membahas penelitian terhadap kas pada KPRI Dharma Karya Palembang, dan dari hasil penelitian dari Cong (2008) dan Anang (2010) mendukung hasil penelitian dari penulis dimana pada KPRI Dharma Karya Palembang belum melakukan perlakuan akuntansi terhadap kas dan piutang dalam penyajian laporan keuangan, dimana laporan keuangan yang wajar adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi berlaku umum dalam hal ini SAK ETAP.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis pada BAB IV penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pada KPRI Dharma Karya Palembang belum menyajikan laporan keuangan yang wajar dan masih ada kesalahan dalam hal perlakuan akuntansi kas dan piutang.

Pada perlakuan akuntansi aset lancar (kas dan piutang) yang terjadi di KPRI Dharma Karya Palembang jika dilihat dari pengakuan, pengukuran, dan pelaporan maka dapat ditarik kesimpulan, yang pertama dari pengakuan terhadap kas dan piutang pada KPRI Dharma Karya Palembang belum melakukan pencatatan jurnal dari transaksi-transaksi yang terjadi yang berhubungan dengan kas dan piutang, yang kedua dari pengukuran terhadap kas dan piutang juga belum melakukan rekonsiliasi bank dan membentuk cadangan kerugian piutang yang dapat berguna untuk mengukur nilai sebenarnya dari kas dan piutang yang harus disajikan, yang ketiga dari pelaporan terhadap kas dan piutang belum dilaporkan akun-akun berdasarkan jenis akunnya dimana ketika akun dapat dikelompokkan untuk penjelasan lebih rinci terhadap akun tersebut dapat dilihat pada catatan atas laporan keuangan dan adapun akun yang tidak tergolong dalam aset lancar tapi dimasukkan dalam aset lancar.

Pada penyajian laporan keuangan KPRI Dharma Karya Palembang belum melakukan penyajian yang wajar dari sepuluh kriteria laporan keuangan

yang wajar KPRI Dharma Karya Palembang hanya memenuhi beberapa kriteria dalam menyajikan laporan keuangan yang wajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memberikan saran yang memiliki kemungkinan dapat memberikan manfaat KPRI Dharma Karya Palembang. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang

Pada Perlakuan akuntansi aset lancar (kas dan piutang), untuk pengakuan terhadap kas dan piutang seharusnya dilakukan pencatatan atau penjumlahan terhadap transaksi yang terjadi, untuk pengukuran terhadap kas dan piutang seharusnya KPRI Dharma Karya Palembang melakukan rekonsiliasi bank dan membentuk cadangan kerugian piutang, untuk pelaporan terhadap kas dan piutang seharusnya dilakukan pengelompokan akun-akun kas dan piutang sehingga tidak disajikan satu persatu dan untuk memperjelas akun tersebut maka dapat dilihat pada catatan atas laporan keuangan dan juga harus mengklasifikasi yang mana akun-akun termasuk dalam aset lancar sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang baik, laporan keuangan yang wajar adalah laporan keuangan yang memenuhi kriteria dapat pihami, relevan, materialitas, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat, dalam hal untuk penyajian yang wajar maka KPRI

Dharma Karya Palembang harus memenuhi kriteria laporan keuangan yang wajar tersebut.

2. Untuk Penelitian Berikutnya

Apabila masukan dan saran penulis ini telah diterapkan pada KPRI Dharma Karya Palembang, maka sebaiknya untuk penelitian berikutnya menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap pada KPRI Dharma Karya Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juanda.2003.**Teori Akuntansi**.LPFEUMM: Malang
- Aidie.2009.**Ekonomi.Akuntansi**.<http://teorikuliaah.blogspot.com/2009/08/piutang.html>.diakses 4 juni 2012
- Cong Elina.2008.**Evaluasi Perlakuan Akuntansi Atas Penjualan Dan Piutang Usaha Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Sejahtera Insan Mas.** <http://UniversitasIndonusa.www.esaunggul.ac.id/INDONUSA/uploads/dirfile.../content48.pdf>, diakses 15 april 2012
- Donald E. Kieso Dkk.2002.**Akuntansi *Intermediate***. Erlangga: Jakarta
- Hasan Sakti Siregar.2010.**Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Porsea.Universitas Sumatera Utara**.<http://respository.usu.ac.id/handle/123456789/19406>. diakses 25 Mei 2012
- Hongren dan Horizon. 2007. **Akuntansi**. Erlangga: Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Per 19 Mei 2009**. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. **Pengantar Akuntansi (Berbasis SAK ETAP)**. IAI: Palembang
- Nur Indriantoro dan Supomo.2002.**Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**.BFE: Yogyakarta
- Rudianto.2010.**Akuntansi Koperasi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan**.Erlangga : Jakarta
- Rudianto.2005. **Akuntansi Koperasi**. Grasindo: Jakarta
- Sofyan Syafri Harahap.2011.**Teori Akuntansi**.PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono.2004.**Metode Penelitian Bisnis**.Cetakan Keempat Belas, Penerbit CV.ALFABET : Bandung

**Yuhanis Ladewi.2009.Pengantar Akuntansi Suatu Pemahaman.Lembaga
Penerbit Fakultas Ekonomi UMP: Palembang.**

**Zaki Baridwan.2008.*Intermediate Accounting*.Fakultas Ekonomi UGM :
Yogyakarta**



KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)

“DHARMA KARYA PALEMBANG”

**Jl. Mayor Salim Batubara No. 59 Sekip Jaya
Palembang 30126**

Badan Hukum No. 00356 / BH / PAD / KWK.6 / VI / 1996 Tgl. 24 Juli 1996 Telp./ Fax. (0711) 360576

Palembang, April 2012

No. : 18 / KPRI-DK / IV / 2012
Lampiran : -
Prihal : Izin Penelitian / Pengambilan data

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat Dekan Nomor : 038/G-17/FE-UMP/III/2012 tanggal 28 Maret 2012 . Prihal tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan izin penelitian yang dimaksud dan data nya sudah kami berikan kepada :

Nama : **Aldyno Bifaga**
NIM : 22 2009 185
Jurusan : Akuntansi

Untuk mengadakan penelitian / riset di KPRI Dharma Kaya Palembang dalam rangka menyusun skripsi. Dengan catatan setelah mengadakan penelitian harus menyampaikan laporan kepada KPRI Dharma Karya Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Palembang
Pada Tanggal. April 2012

Pengurus KPRI Dharma Karya Palembang
Ketua, Sekretaris,

H.Amrullah.BBA



Drs.M.Zarman

Time Schedule / Jadwal Kegiatan

Time schedule atau jadwal kegiatan dalam penelitian dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Lancar (Kas Dan Piutang) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Yang Wajar Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang” adalah sebagai berikut :

Tabel
Time Schedule / Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Febuari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan	■																											
Survey																												
Pendahuluan																												
Bimbingan																												
Proposal																												
Seminar Proposal																												
Perbaikan proposal																												
Pengambilan Data																												
Pengelolaan Data dan Analisis																												
Penulisan Skripsi																												
Ujian Kompre																												

Sumber: Penulis, 2012



ECONOMICS FACULTY
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LANGUAGE INSTITUTE & CAREER
 Jl. Ahmad Yani - 14 Ulu Palembang
 Telp. 0711.5111433
 e-mail: lbpk_feump@yahoo.com

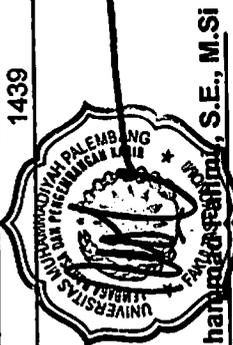
TOEFL PREDICTION TEST

FULL NAME	TIME TAKEN
ALDYNO BIFAGA	08.00-10.00 AM
SEX	DATE OF BIRTH
M/F	D / M / Y
M	2-Nov-1991
TEST DATE	
	11-Mar-2013

TOEFL PREDICTION SCORES			
SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
41	40	40	403

DATE OF REPORT
14/03/2013

EXAMINEE'S NUMBER
1439



Muhammad Syahri, S.E., M.Si
CHAIRMAN

[Signature]
Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.
Consultant

When properly signed, this report certifies that the candidate whose name appears above has taken the TOEFL prediction Test of Economics faculty - language institute & career under secure conditions. This report is confidential



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Aldyno Bifaga	PEMBIMBING
NIM : 22 2009 185	KETUA : Yuhanis Ladewi, Hj. S.E., Ak., M.Si
JURUSAN : Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA LANCAR (KAS DAN PIUTANG) DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN YANG WAJAR PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DHARMA KARYA PALEMBANG	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	20-12-12	Bab I - IV			Perbaiki
2	07-01-13	Bab I - IV			Perbaikin
3	29-01-13	Bab I - IV			Perbaiki
4	04-02-13	Bab I - IV			Perbaikin
5	07-02-13	Bab I & III			acc.
6		Bab II & IV			Perbaikin
7	15-02-13	Bab II & IV			Perbaiki
8	09-03-2013	Bab II & V			
9		acc			all sub-yn
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan

 Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)
 JURUSAN AKUNTANSI (S1)
 MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

IZIN PENYELENGGARAAN

: No. 3619/D/T/K-III/2010
 : No. 3620/D/T/K-IV/2010
 : No. 3377/D/T/K-II/2009

AKREDITASI

No. 018/BAN-PT/Ak-XV/S1/III/2008 (B)
 No. 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
 No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Jum'at, 05 April 2013
 Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB
 Nama : Aldyno Bifaga
 NIM : 222009185
 Program Studi : Akuntansi
 Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan
 Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Lancar (Kas dan Piutang) Dalam Penyajian Laporan Keuangan yang Wajar pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Hj. Yuhanis Ladewi, S.E, Ak., M.Si	Pembimbing	27-04-2013	
2	DR. Hj. Sa'adah Siddik, S.E, Ak., M.Si	Ketua Penguji	23 April 2013	
3	Mizan, S.E., Ak., M.Si	Penguji I	17 April 2013.	
4	M. Fahmi, S.E, M.Si	Penguji II	17/4 2013	

Palembang, April 2013
 An. Dekan
 Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si
 NIDN/NBM : 0228115802/1021961

N E R A C A
KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG
PER 31 DESEMBER 2010

AKTIVA		DES. 2010	DES. 2009	PASIVA		DES. 2010	DES. 2009
NO.PERK.	AKTIVA LANCAR :			NO.PERK.	KEWAJIBAN LANCAR :		
101.000.000	KAS di Induk	Rp. 6.087.948	Rp. 4.505.930	203.000.000	Simpanan Manasuka	Rp. 774.394.882	Rp. 559.785.240
102.000.000	B a n k	Rp. 471.779.111	Rp. 285.764.822	204.000.000	Simpanan Istimewa Anggota (SIS)	Rp. 11.731.438	Rp. 26.185.094
103.000.000	Piutang Konsumsi	Rp. 4.625.520	Rp. 2.093.020	205.000.000	Simpanan Perumahan	Rp. 4.554.000	Rp. 4.554.000
104.000.000	Piutang Perabot Rumah Tangga	Rp. 3.314.100	Rp. 3.314.100	206.000.000	Tabungan Koperasi (TAKOP)	Rp. 1.523.189.227	Rp. 1.221.633.221
105.000.000	Piutang Bahan Bangunan	Rp. 7.286.495	Rp. 6.736.495		JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR :	Rp. 2.313.869.547	Rp. 1.812.157.555
106.000.000	Piutang Textil	Rp. 258.100	Rp. 258.100				
107.000.000	Piutang Simpan pinjam	Rp. 17.532.291	Rp. 17.532.291				
108.000.000	Piutang Rumah Tumbuh	Rp. 0	Rp. 537.000				
110.000.000	Piutang Tak Lancar	Rp. 0	Rp. 4.308.529				
111.000.000	Piutang Kredit RSS	Rp. 1.420.000	Rp. 1.420.000				
112.000.000	Piutang Motor	Rp. 33.736.353					
113.000.000	Piutang lain-lain	Rp. 0	Rp. 563.875				
115.000.000	Piutang Modal Unit Simpan Pinjam (USP)	Rp. 9.592.516.492	Rp. 7.774.292.850	220.000.000	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG :		
116.000.000	Persediaan Barang Cetak	Rp. 782.500	Rp. 1.571.250		Hutang pada BKE Jakarta	Rp. 6.266.387.814	Rp. 4.868.242.143
117.000.000	KAS di Unit Simpan Pinjam (USP)	Rp. 207.937.644	Rp. 162.742.557	221.000.000	Hutang pada BNI 46 Sudirman Plg.	Rp. 0	Rp. 0
	JUMLAH AKTIVA LANCAR :	Rp. 10.347.276.554	Rp. 8.265.640.819	224.000.000	Hutang SHU pada anggota	Rp. 2.375.357	Rp. 2.375.357
				225.000.000	Sewa Gedung diterima dimuka	Rp. 0	Rp. 8.257.949
	AKTIVA TETAP :				JUMLAH KEW. JANGKA PANJANG :	Rp. 6.268.763.171	Rp. 4.878.875.449
121.000.000	Tanah Kantor	Rp. 17.500.000	Rp. 17.500.000				
122.000.000	Tanah Perumahan	Rp. 33.864.020	Rp. 33.864.020				
123.000.000	Gedung Kantor	Rp. 172.356.450	Rp. 172.356.450				
124.000.000	Akum. Penyusutan Gedung Kantor	Rp. (85.934.090)	Rp. (68.698.445)				
125.000.000	Peralatan Kantor	Rp. 100.966.775	Rp. 100.966.775				
126.000.000	Akum. Penyusutan Peralatan Kantor	Rp. (80.543.975)	Rp. (58.503.725)				
127.000.000	Barang Sewa	Rp. 165.100.000	Rp. 165.100.000				
128.000.000	Akum Penyusutan Barang Sewa	Rp. (62.655.000)	Rp. (43.575.000)	301.000.000	MODAL :		
129.000.000	Tanah Usaha Sumur Air Bor	Rp. 200.000.000			Dana Pengurus	Rp. 28.526.487	Rp. 76.873
130.000.000	Investasi Usaha Sumur Air Bor	Rp. 116.132.000		302.000.000	Dana Karayanan	Rp. 14.681.748	Rp. 556.940
131.000.000	Akum. Penyusutan Usaha Air Bor	Rp. (11.583.200)		303.000.000	Dana Pembangunan Daerah Kerja	Rp. 60.643.113	Rp. 46.555.709
	JUMLAH AKTIVA TETAP :	Rp. 565.202.980	Rp. 319.010.075	304.000.000	Dana Pendidikan	Rp. 58.796.826	Rp. 44.709.422
				305.000.000	Dana Sosial	Rp. 49.697.551	Rp. 44.592.147
	INVESTASI :			306.000.000	Dana Penghapusan Piutang Anggota	Rp. 23.711.370	Rp. 14.729.370
136.000.000	Simpanan pada PKP-RI Sum-Sel	Rp. 15.084.539	Rp. 14.749.865	307.000.000	Dana Khusus	Rp. 28.544.500	Rp. 30.119.500
137.000.000	SKPB Bank KESEJAHTERAAN Jakarta	Rp. 250.850.000	Rp. 250.850.000	308.000.000	Simp. Wajib Khusus USP	Rp. 747.650.000	Rp. 469.900.000
140.000.000	WASERDA	Rp. 123.600.076	Rp. 82.720.966	315.000.000	Simpanan Pokok	Rp. 28.081.000	Rp. 28.361.000
141.000.000	Modal Usaha Beras dan Kopi	Rp. 107.054.200	Rp. 31.764.200	316.000.000	Simpanan Wajib	Rp. 1.060.680.842	Rp. 933.945.585
	JUMLAH INVESTASI :	Rp. 496.588.815	Rp. 380.085.031	317.000.000	Cadangan Modal	Rp. 334.447.593	Rp. 264.010.575
				318.000.000	Modal Donasi	Rp. 5.433.500	Rp. 5.433.500
	AKTIVA LAIN - LAIN :			319.000.000	Sisah Hasil Usaha (SHU) Th. 2009	Rp. 0	Rp. 398.843.188
150.000.000	Bunga PKP-RI SS ditangguhkan	Rp. 0	Rp. 8.130.888	320.000.000	Sisah Hasil Usaha (SHU) Th. 2010	Rp. 376.095.824	Rp. 0
	JUMLAH AKTIVA LAIN - LAIN :	Rp. 0	Rp. 8.130.888				
	TOTAL AKTIVA	Rp. 11.409.068.349	Rp. 8.972.866.813		JUMLAH MODAL :	Rp. 2.816.990.354	Rp. 2.281.833.809
					TOTAL KEWAJIBAN	Rp. 11.399.623.072	Rp. 8.972.866.813

cat. Indragiri 2010/04/01

Badan Pengawas
Ketua

Anggota

Anggota

Ketua

Bendahara

Palembang, 31 Desember 2010
 Pengurus KPRI Dharma Karya Palembang
 Sekretaris

Kom. Organisasi

Kom. Usaha

H.M. Nasir S.Pd

Milhan Bustomi

Horman Hasan S.Pd.I

H. Amrullah.BBA

Dra. Darmawati M.Si

Drs.M. Zarman

Drs. Rosyidi

H.A. Muis Y

**KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG
PER 31 DESEMBER 2011**

AKTIVA		DES. 2011	DES. 2010	PASIVA		DES. 2011	DES. 2010
NO.PERK.	I. AKTIVA LANCAR :			NO.PERK.	IV. KEWAJIBAN LANCAR :		
100.100.101	KAS INDUK	Rp. 15,800,042	Rp. 6,087,948	200.100.003	Simpanan Manasuka	Rp. 879,099,270	Rp. 774,394,882
100.100.102	KAS UKM MART / WASERDA	Rp. 13,521,285	Rp. 0	200.100.004	Simpanan Istimewa Anggota (SIS)	Rp. 0	Rp. 11,731,438
100.100.103	KAS USP	Rp. 418,435,777	Rp. 207,937,644	200.100.005	Simpanan Perumahan	Rp. 4,554,000	Rp. 4,554,000
100.100.104	KAS BERAS KOPI	Rp. 41,947,385	Rp. 0	200.100.006	Tabungan Koperasi (TAKOP)	Rp. 2,359,240,569	Rp. 1,523,189,227
100.100.201	Bank Kesejahteraan Ekonomi	Rp. 532,327,608	Rp. 0	200.100.007	Jasa Tabungan Koperasi (TAKOP)	Rp. 128,393,256	Rp. 0
100.100.202	Bank BNI Cab. Musi	Rp. 684,929,113	Rp. 0		JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR :	Rp. 3,371,287,095	Rp. 2,313,869,547
102.000.000	B a n k	Rp. 0	Rp. 438,001,296		V. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG :		
100.100.301	Piutang Konsumsi	Rp. 9,965,520	Rp. 4,625,520	220.100.001	Hutang pd. PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi Jkt.	Rp. 6,594,398,857	Rp. 6,266,387,814
100.100.302	Piutang Perabot Rumah Tangga	Rp. 3,314,100	Rp. 3,314,100	220.100.002	Hutang pd. PT.BNI 46 Cab. Musi Sudirman Plg.	Rp. 0	Rp. 0
100.100.303	Piutang Bahan Bangunan	Rp. 6,346,486	Rp. 7,286,495	220.100.004	Hutang SHU pada Anggota	Rp. 2,518,629	Rp. 2,375,357
100.100.304	Piutang Textil	Rp. 258,100	Rp. 258,100		JUMLAH KEW. JANGKA PANJANG :	Rp. 6,596,917,486	Rp. 6,268,763,171
100.100.305	Piutang Simpan Pinjam	Rp. 17,532,291	Rp. 17,532,291				
100.100.309	Piutang Kredit RSS	Rp. 1,420,000	Rp. 1,420,000				
100.100.310	Persediaan Barang Cetak	Rp. 4,450,000	Rp. 782,500				
100.100.313	Piutang Modal Unit Simpan Pinjam (USP)	Rp. 10,399,719,900	Rp. 9,592,516,492				
100.100.314	Piutang Motor	Rp. 20,328,153	Rp. 33,736,353				
100.100.315	Piutang Kredit Investasi	Rp. 66,999,900	Rp. 0				
	JUMLAH AKTIVA LANCAR :	Rp. 12,237,295,660	Rp. 10,313,498,739				
	II. AKTIVA TETAP :						
100.101.001	Tanah Kantor	Rp. 17,500,000	Rp. 17,500,000		VI. MODAL :		
100.101.002	Tanah Perumahan	Rp. 0	Rp. 33,864,020	300.100.001	Dana Pengurus	Rp. 362,793	Rp. 28,526,487
100.101.003	Gedung Kantor	Rp. 217,057,950	Rp. 172,356,450	300.100.002	Dana Karyawan	Rp. 950,004	Rp. 14,681,748
100.101.004	Akum. Penyusutan Gedung Kantor	Rp. (104,559,309)	Rp. (86,628,877)	300.100.003	Dana Pembangunan Daerah Kerja	Rp. 75,411,369	Rp. 60,643,113
100.101.005	Peralatan Kantor	Rp. 201,603,775	Rp. 140,676,775	300.100.004	Dana Pendidikan	Rp. 73,565,082	Rp. 58,796,826
100.101.006	Akum. Penyusutan Peralatan Kantor	Rp. (120,849,141)	Rp. (84,893,975)	300.100.005	Dana Sosial	Rp. 63,215,807	Rp. 49,697,551
100.101.007	Barang Sewa	Rp. 165,100,000	Rp. 165,100,000	300.100.006	Dana Penghapusan Piutang Anggota	Rp. 23,711,370	Rp. 23,711,370
100.101.008	Akum. Penyusutan Barang Sewa	Rp. (80,235,000)	Rp. (62,655,000)	300.100.007	Dana Khusus	Rp. 22,084,500	Rp. 28,544,500
100.101.009	Tanah Usaha Sumur Air Bor	Rp. 200,000,000	Rp. 200,000,000	300.100.008	Simpanan Wajib Khusus USP	Rp. 1,064,700,000	Rp. 747,650,000
100.101.010	Investasi Usaha Sumur Air Bor	Rp. 206,596,000	Rp. 104,496,000	300.100.009	Simpanan Pokok	Rp. 27,981,000	Rp. 28,081,000
100.101.011	Akum. Penyus. Investasi Usaha Air Bor	Rp. (39,703,200)	Rp. (11,583,200)	300.100.010	Simpanan Wajib	Rp. 1,198,683,032	Rp. 1,060,680,842
100.101.012	Investasi UKM Mart	Rp. 57,911,000	Rp. 0	300.100.011	Cadangan Modal	Rp. 408,288,874	Rp. 334,447,593
100.101.013	Akum. Penyus. UKM Mart	Rp. (1,985,925)	Rp. 0	300.100.012	Modal Donasi	Rp. 56,433,500	Rp. 5,433,500
	JUMLAH AKTIVA TETAP :	Rp. 718,436,150	Rp. 588,232,193	300.100.013	Sisah Hasil Usaha (SHU) Th. 2010	Rp. 0	Rp. 419,792,499
	III. INVESTASI :			300.100.014	Sisah Hasil Usaha (SHU) Th. 2011	Rp. 430,374,806	Rp. 0
100.102.001	Simpanan pada PKP-RI Sum-Sel	Rp. 15,416,870	Rp. 15,084,539		JUMLAH MODAL :	Rp. 3,445,762,137	Rp. 2,860,687,029
100.102.002	SKPB pd. Bank Kesejahteraan Ekonomi Jkt.	Rp. 295,850,000	Rp. 295,850,000				
100.102.005	UKM. Mart / WASERDA	Rp. 122,142,653	Rp. 123,600,076				
100.102.006	Modal Usaha Beras dan Kopi	Rp. 24,825,385	Rp. 107,054,200				
	JUMLAH INVESTASI :	Rp. 458,234,908	Rp. 541,588,815				
	TOTAL AKTIVA	Rp. 13,413,966,718	Rp. 11,443,319,747		TOTAL KEWAJIBAN	Rp. 13,413,966,718	Rp. 11,443,319,747

Palembang, 31 Desember 2011

Pengurus KPRI Dharma Karya Palembang

Badan Pengawas
Ketua,

Anggota,

Anggota,

Ketua,

Bendahara,

Sekretaris,

Kom. Organisasi,

Kom. Usaha.

Milhan Bustomi, S.Pd

Horman Hasan S.Pd.I

H.M.Nasir S.Pd

H. Amrullah.BBA

Dra. Darmawati M.Si

Drs.M. Zarman

Drs. Rosvidi

H.A. Muis

KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG PRIODE 2010 - 2014

PAPARAN ANGGOTA (GEMAS)

PENASIHAT
DRS. ROME DIUNGKIR

DENGGUS
KETUA : H. AMRULLAH BBA
SEKRETARIS : DRS. M. ZARWAN
BENDAHARA : DRA. DARMAWATI M.S.
KOM. ORG : DRS. ROSMIDI
KOM. USAHA : H. BRAMULISA

BADAN PENGAWAS
KETUA : HORMAN HASAN S.Pd.I
Anggota : H.M. NASIR S.Pd
Anggota : MILHAN BUSTOMI S.Pd

LAGIAN KEJANGAN SUPRIHATI

JATAUSAHA
PIMPINAN : NURFITRISYAH, SE
PROGRAMER : HANAFI
PEMB. UMUM : SUDI
JAGA MALAM : RUSLAN
K. SERVICE : HUSNIAH

KETUA UNIT
(JUMLAH ANGGOTA 1.205 ORANG)

PEMINAN UNIT USAHA

1. UNIT USAHA SIMEAS BENTENG	1. VASANTH AMO
2. UNIT USAHA SIMEAS BENTENG	2. DRA. PASALATI
3. UNIT USAHA GUSU - MAYU	3. DWYANA NURISMATIANG
4. UNIT USAHA SIAUR HORAFI LANGKA	4. DWY KURNIARINI S.Pd
5. UNIT USAHA BERKEDIPAN	5. FARIDAH
6. UNIT USAHA BERMAHAN	6. SUCI ARINA
	7. RINA OVRIALAZI
	8. ALYABAHINSI
	9. AMBERIKAT ST
	10. SURIP
	11. SUHARDI NAFIS
	12. NURFITRISYAH SE
	13. HIKAWATI
	14. NURFITRISYAH SE

ANGGOTA 1205 ORANG
PER 31 DESEMBER 2011

Keterangan :
 ↑ Garis Komando
 ←.....→ garis Koordinasi

PROFIL

KPRI DHARMA KARYA PALEMBANG

TAHUN 2012

TAHUN BERDIRI DAN NAMA :

1. Tahun 1972 bernama Yayasan Guru Sekolah Dasar Negeri Komplek Sekip
2. Tahun 1973 bernama Koperasi Pegawai Negeri Sekolah Dasar Negeri Komplek Sekip, nomor Badan Hukum : 001818 / BH / XX / 1973 tanggal 30 Agustus 1973.
3. Tahun 1974 bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Karya Palembang.
4. Tahun 1996 sampai dengan sekarang bernama Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang. Badan Hukum No. : 00356 / BH / PAD / KWK.6 / VI / 1996 tanggal 24 Juni 1996

ALAMAT KANTOR : : Jalan Mayor Salim Batu Bara No.59 RT.10 RW.03 Kel. Sekip Jaya
Kec. Kemuning Palembang (30126) Telp / Fax. : 0711- 360576
0711- 373179

LUAS BANGUNAN KANTOR : Lantai I = 108 M2, Lantai II = 108 M2

STATUS KANTOR : Milik Sendiri (KPRI Dharma Karya)

JUMLAH ANGGOTA : 1.205 Orang (RAT ke- 40, per 31 Desember 2011)

MODAL USAHA SENDIRI : Rp. 6.819.567.861,- (enam milyar delapan ratus sembilan belas juta lima ratus enam puluh tujuh ribu delapan ratus enam puluh satu rupiah)

MODAL LUAR : Rp. 6.594.398.857,- (enam milyar limaratus sembilan puluh empat juta tiga ratus sembilan puluh delapan ribu delapan ratus lima puluh tujuh rupiah)

SHU TH. BUKU 2011 : Rp. 430.374.806,- (empat ratus tiga puluh juta tiga ratus tujuh puluh empat ribu delapan ratus enam rupiah)

PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH :

- 1 : 1976 Peringkat III Tingkat Nasional sebagai Koperasi Pegawai Negeri (KPN) terbaik
- 2 : 1980 Peringkat II Tingkat Provinsi Sumsel KPRI terbaik
- 3 : 2007 Peringkat I Tingkat Kota Palembang sebagai Koperasi terbaik
- 4 : 2011 Predikat Koperasi Sehat

BIDANG USAHA :

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Usaha UKM MART
3. Unit Usaha Air Sumur Bor / Air Tanki
4. Unit Usaha Biro Jasa Perjalanan
5. Unit Usaha Perkreditan
6. Unit Usaha Perumahan

SUSUNAN PENGURUS

a. Lama (2005 - 2009)

1. H. Amrullah BBA	Ketua
2. Drs. M. Zarman	Sekretaris
3. Dra. Darmawati, M.Si	Bendahara
4. Mughtar Dung.BBA	Komisaris Usaha
5. Drs. Romli Djungkir, MM	Komisaris Organisasi

b. Baru (2010 - 2014)

1. H. Amrullah.BBA	Ketua
2. Drs. M. Zarman	Sekretaris
3. Dra. Darmawati, M.Si	Bendahara
4. H. A. Muis Y.	Komisaris Usaha
5. Drs. Rosyidi	Komisaris Organisasi

c. Penasehat : Drs. Romli Djungkir

BIODATA PENULIS

Nama : Aldyno Bifaga
Nim : 22 2009 185
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 02 November 1991
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Mayor Salim Batubara Lrg Pendopo No143
Palembang
No. HP : 081958898846
Email : Aldynobifaga@gmail.com
Nama Orang Tua :
Bapak : Fauzi Ansyori
Ibu : Misnawati
Pekerjaan Orang Tua :
Bapak : PNS
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Mayor Salim Batubara Lrg Pendopo No143
Palembang

Palembang, Maret 2012

(Aldyno Bifaga)



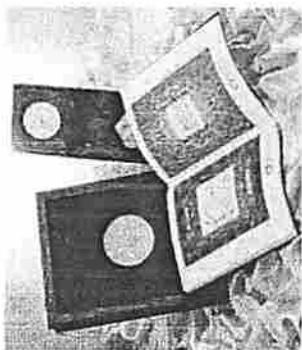
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : ALDYNO BIFAGA
NIM : 222009185
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 15 Maret 2013

an. Dekan

Wakil Dekan IV



Dr. Antoni, M.H.I.

Unggul dan Islami

DAFTAR NILAI

NAMA : ALDYNO BIRAGA
 NIM : 222009185

NO	NAMA SURAT	SKOR	NILAI
1	AL-FAJR	80	
2	AL-BALAD	80	
3	ASY-SYAM	80	
4	AL-LAIL	80	
5	AD-DHUHA	100	
6	AL-INSYRAH	100	
7	AT-TIN	100	
8	AL-ALAQ	80	
9	AL-QADAR	100	
10	AL-BAIYNAH	75	
11	AL-ZALZALAH	75	
12	AL-ADVIYAT	80	
13	AL-QARI'AH	70	
14	AT-TAKATSUR	70	
15	AL-ASHR	70	
16	AL-HUMAZAH	80	
17	AL-FILL	75	
18	QURAI SY	70	
19	AL-MATUN	75	
20	AL-KAUTSAR	75	
21	AL-KAFIRUN	70	
22	AN-NASHR	70	
23	AL-LAHAB	80	
24	AL-IKHLAS	85	
25	AL-FALAQ	70	
26	AN-NAS	75	
	NILAI RATA - RATA		79

PREDIKAT = MEMUASKAN

DAFTAR NILAI

NAMA : ALDINO BIRAGA
 NIM : 222009185

NO	NAMA SURAT	SKOR	NILAI
1	AL-FAJR	80	
2	AL-BALAD	80	
3	ASY-SYAM	80	
4	AL-LAIL	80	
5	AD-DHUA	100	
6	AL-INSYRAH	100	
7	AT-TIN	100	
8	AL-ALAO	80	
9	AL-QADAR	100	
10	AL-BAIYNAH	75	
11	AL-ZALZALAH	75	
12	AL-ADYAT	80	
13	AL-QARFAH	70	
14	AT-TAKATSUR	70	
15	AL-ASHR	70	
16	AL-HUMAZAH	80	
17	AL-FIL	75	
18	QURAI SY	70	
19	AL-MATUN	75	
20	AL-KAUTSAR	75	
21	AL-KAFIRUN	70	
22	AN-NASHR	70	
23	AL-LAHAB	80	
24	AL-IKHLAS	85	
25	AL-FALAQ	70	
26	AN-NAS	75	
	NILAI RATA - RATA		79

PREDIKAT = MEMUASKAN

DAFTAR NILAI

NAMA : ALDYNO BIFAGA
 NIM : 222009185

NO	NAMA SURAT	SKOR	NILAI
1	AL-FAJR	80	
2	AL-BALAD	80	
3	ASY-SYAM	80	
4	AL-LAIL	80	
5	AD-DHUA	100	
6	AL-INSYRAH	100	
7	AT-TIN	100	
8	AL-ALAO	80	
9	AL-QADAR	100	
10	AL-BAIYNAH	75	
11	AL-ZALZALAH	75	
12	AL-ADYAT	80	
13	AL-QARI'AH	70	
14	AT-TAKATSUR	70	
15	AL-ASHR	70	
16	AL-HUMAZAH	80	
17	AL-FIL	75	
18	QURAI SY	70	
19	AL-MATUN	75	
20	AL-KAUTSAR	75	
21	AL-KAFIRUN	70	
22	AN-NASHR	70	
23	AL-LAHAB	80	
24	AL-KHILAS	85	
25	AL-FALAQ	70	
26	AN-NAS	75	
	NILAI RATA - RATA		79

PREDIKAT = MEMUASKAN

DAFTAR NILAI

NAMA : ALDYNO BIFAGA
NIM : 222009185

NO	NAMA SURAT	SKOR NILAI
1	AL-FAJR	80
2	AL-BALAD	80
3	ASY-SYAM	80
4	AL-LAIL	80
5	AD-DHUHA	100
6	AL-INSYRAH	100
7	AT-TIN	100
8	AL-ALAQ	80
9	AL-QADAR	100
10	AL-BAIYNAH	75
11	AL-ZALZALAH	75
12	AL-ADVIAT	80
13	AL-QARIJAH	70
14	AT-TAKATSUR	70
15	AL-ASHR	70
16	AL-HUMAZAH	80
17	AL-FILL	75
18	QURAISSY	70
19	AL-MATUN	75
20	AL-KAUTSAR	75
21	AL-KAFIRUN	70
22	AN-NASHR	70
23	AL-LAHAB	80
24	AL-IKHLAS	85
25	AL-FALAQ	70
26	AN-NAS	75
	NILAI RATA - RATA	79

PREDIKAT = MEMUASKAN

DAFTAR NILAI

NAMA : ALDINO BIFAGA
 NIM : 222009185

NO	NAMA SURAT	SKOR	NILAI
1	AL-FAJR	80	80
2	AL-BALAD	80	80
3	ASY-SYAM	80	80
4	AL-LAIL	80	80
5	AD-DHUHA	100	100
6	AL-INSYRAH	100	100
7	AT-TIN	100	100
8	AL-ALAQ	80	80
9	AL-QADAR	100	100
10	AL-BAIYNAH	75	75
11	AL-ZALZALAH	75	75
12	AL-ADYAT	80	80
13	AL-QARI'AH	70	70
14	AT-TAKATSUR	70	70
15	AL-ASHR	70	70
16	AL-HUMAZAH	80	80
17	AL-FIL	75	75
18	QUR'AN	70	70
19	AL-MATHN	75	75
20	AL-KAUTSAR	75	75
21	AL-KAFIRUN	70	70
22	AN-NASHR	70	70
23	AL-LAHAB	80	80
24	AL-IKHLAS	85	85
25	AL-FALAQ	70	70
26	AN-NAS	75	75
	NILAI RATA - RATA		79

PREDIKAT = MEMUASKAN